

**ANALISIS DAMPAK INDUSTRI PENGOLAHAN SALAK TERHADAP  
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI SALAK  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**FATIMAH SARI**  
**NIM.0501162172**

**Program Studi**  
**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2020 M/1441 H**

**ANALISIS DAMPAK INDUSTRI PENGOLAHAN SALAK TERHADAP  
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI SALAK  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
(Studi Kasus Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan)

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat Akademik  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam**

**OLEH:**

**FATIMAH SARI**  
**NIM.0501162172**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020 M/1441 H**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatimah Sari  
NIM : 0501162172  
Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 30 Juli 1998  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jl. Sisingamangaraja, Kota Padangsidempuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Petani Salak Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 25 September 2020

Yang membuat pernyataan



**Fatimah Sari**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS DAMPAK INDUSTRI PENGOLAHAN SALAK TERHADAP  
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI SALAK  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan)**

OLEH :

**FATIMAH SARI**  
**NIM.0501162172**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam  
Medan, 25 September 2020

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Sugianto, MA  
NIP. 196706072000031003

Pembimbing II



Neila Susanti, S.Sos.Ms  
NIP.19690728199902002

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliyah, MA  
NIP.19760126 2003122003

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS DAMPAK INDUSTRI PENGOLAHAN SALAK TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI SALAK PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DESA PARSALAKAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT TAPANULI SELATAN)” Fatimah Sari, NIM. 0501162172 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 2 November 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 2 November 2020  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Program  
Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua



**Dr. Marliyah, MA**  
NIDN. 2026017602

Sekretaris



**Imsar, M.Si**  
NIDN. 2003038701

Anggota

Pembimbing 1



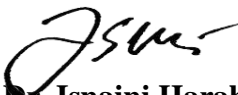
**Dr. Sugianto, MA**  
NIDN.2007066701

Pembimbing 2



**Neila Susanti, S.Sos, MSi**  
NIDN.2028076902

Penguji 1



**Dr. Isnaini Harahap, MA**  
NIDN. 2020077503

Penguji 2



**Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M. E.I**  
NIDN.2026048901

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

**Dr. Andri Soemitra, MA**  
NIDN. 2007057602

## **ABSTRAK**

Fatimah Sari NIM 0501162172 (2020), **“Analisis Dampak Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Petani Salak Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus : Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan)**. Pembimbing I. Dr. Sugianto, MA, Pembimbing II. Neila Susanti, S.Sos, M.Si.

Salak ditetapkan pemerintah sebagai salah satu komoditas yang mendapat prioritas untuk ditingkatkan nilai ekspornya, sehingga pengolahan buah salak sangat diperlukan. Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan Kabupaten yang sangat terkenal dengan buah salaknya. Di Kabupaten tersebut juga berdiri sebuah industri pengolahan salak. Dengan adanya industri tersebut maka akan memberikan dampak bagi petani sekitar. Salah satunya adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi. Karena dengan adanya industri maka volume penjualan meningkat sehingga pendapatan bertambah dan pada akhirnya petani memutuskan untuk menambah luas lahan sehingga kesempatan kerja juga meningkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam dan didukung studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan industri pengolahan salak berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Dan jika ditinjau dari perpektif ekonomi Islam Industri Pengolahan salak Agrina dalam aktivitasnya sudah sesuai dengan anjuran syariat Islam. Industri ini sangat menghindari penipuan aktifitasnya, dan kecurangan dalam timbangan isi produksinya. Selain itu industri ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar industri sehingga meningkatkan produktifitas masyarakatnya mengurangi tingkat pengangguran.

Kata kunci : Industri Pengolahan Salak, Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, Ekonomi Islam

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“ANALISIS DAMPAK INDUSTRI PENGOLAHAN SALAK TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI SALAK PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan)”**. Skripsi ini merupakan tugas dan kewajiban guna melengkapi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penyusun khususnya dan pihak lain yang berkepentingan pada umumnya. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang terhebat dan teristimewa dalam hidup penulis yaitu **Ayahanda tercinta Drs. Baginda Rumunan Harahap dan Ibunda tercinta Nuriman Siregar, S.Pd** yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tulus dan ikhlas untuk penulis.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A, selaku rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara .
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku kepala jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Imsar, M.Si selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Sugianto, MA selaku Pembimbing skripsi I dan Ibu Neila Susanti, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan ilmu, waktu, semangat serta pengarahan kepada saya untuk kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh staf pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
6. Kepada Baapak Kepala Desa Parsalakan dan seluruh petani salak Desa Parsalakan yang telah membantu Peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan selama pembuatan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada yang tersayang Adik saya Risky Nur Safitri, Wardah Hamidah, Arif Rahman Hakim Atas segala do'a, dukungan dan kasih sayang serta telah menyemangati penulis dan membantu penelitian.
8. Sahabat ku tersayang Adek Safitri, S.E yang selalu menemani terimakasih atas *support* bantuan dan perhatian selama ini *see you on top*.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan, Sri Wahyuni, Ananda Nurul Huda, Ika Sri wahyuni, Dini Fajira, Nurhalimah Putri, Dini Safarina, Putri Nanda Antoni , Noor Muzdalifah dan Ayu Nurkhairi.
10. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam A stambuk 2016.
11. Teman-teman Persatuan Mahasiswa Kota Padangsidempuan teman di rantau orang yang meredakan dikala rasa rindu menyapa akan kampung halaman.
12. Teman-teman Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UINSU sebagai sarana bagi penulis untuk merbenah diri dan menggali ilmu.
13. Teman-teman Kost Gg. Leman No. 27 B.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunianya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 September 2020  
Penulis



Fatimah Sari  
Nim. 0501162172



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ixi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
D. Batasan Istilah .....	7
 <b>BAB II     KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Industri Pengolahan .....	9
a. Pengertian Industri .....	9
b. Pengertian Pengolahan .....	10
c. Industri dalam Perspektif Islam .....	11
d. Buah Salak .....	14
2. Kesejahteraan Masyarakat .....	16
a. Pengertian Kesejahteraan .....	16
b. Indikator Kesejahteraan .....	17
3. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam.....	18
a. Pengertian Kesejahteraan ( <i>Falah</i> ) dalam Ekonomi Islam .....	18

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam .....	20
4. Masalah .....	23
a. Pengertian Masalah .....	23
b. Tujuan-tujuan Syariah ( <i>Maqashidas Syariah</i> ) .....	24
5. Ekonomi Islam .....	27
a. Pengertian Ekonomi Islam .....	27
b. Tujuan Penerapan Sistem Ekonomi Islam .....	27
c. Karakteristik Ekonomi Islam .....	29
d. Prinsip-prinsip Teori Ekonomi Islam .....	29
B. Kajian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Sumber Data .....	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Bahan .....	40
F. Analisis Data .....	41

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	
1. Kondisi Fisik dan Wilayah Penelitian .....	43
a. Luas dan Letak Geografis .....	44
b. Keadaan Penduduk .....	44
c. Sarana Prasarana .....	48
d. Karakteristik Industri Pengolahan Salak Secara Umum .....	49
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	
1. Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak .....	55

a. Tingkat Pendapatan Petani Salak Sebelum Dan Sesudah Adanya Industri Pengolahan Salak .....	58
b. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan .....	63
2. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Industri Pengolahan Salak .....	66
<b>BAB V     PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Daerah Penghasil Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan .....	3
2. Data Informan Penelitian .....	39
3. Produksi Salak .....	44
4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Parsalakan .....	45
5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Parsalakan .....	46
6. Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Parsalakan .....	47
7. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Parsalakan .....	47
8. Sarana dan Prasarana di Desa Parsalakan .....	48
9. Penjualan Produk Sentra Industri Pengolahan Buah Salak Agrina .....	50
10. Harga Produk Industri Salak Agrina .....	55
11. Pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya industri agrina .....	59
12. Rata-rata luas lahan sebelum dan sesudah adanya industri agrina .....	60

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Persentase Total Produksi Salak Kabupaten Tapanuli Selatan .....	3
2. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	40
3. Struktur Organisasi Sentra Industri Salak Agrina .....	51
4. Pengupasan Buah Salak di Industri Salak Agrina .....	53
5. Memisahkan daging dengan biji salak di Industri Salak Agrina .....	53
6. Tepung Ketan dan Santan .....	54
7. Penambahan Gula Pasir .....	54
8. Produk Olahan Buah Salak .....	56
9. Masyarakat sekitar sebagai karyawan industri agrina .....	58
10. Kebun salak .....	61
11. Acara festival oleh-oleh Tabagsel .....	63
12. Usaha oleh-oleh khas Tapanuli Selatan .....	64
13. Kerja sama dengan pihak Bank Indonesia .....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian
2. Dokumentasi Penelitian
3. Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salak merupakan buah yang tersedia sepanjang masa, tetapi pada saat panen serempak harga buah salak menjadi rendah, sehingga petani menjadi bingung untuk menjual buah salaknya. Bahkan, sering terjadi buah salak tersebut tidak jadi di panen oleh petani karena biaya operasional dan distribusi tidak sebanding dengan nilai jual yang sangat rendah. Maka muncul strategi dari para kelompok tani untuk mengolah buah salak menjadi bahan produksi yang dapat dijual dengan sistem kemasan sehingga jangkauan pemasarannya bisa lebih luas, tidak hanya di Tapanuli Selatan akan tetapi juga bisa diekspor ke luar negeri. Penjualan salak dalam bentuk kemasan, merupakan salah satu upaya petani untuk mempertinggi nilai jual salak. Upaya ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang sedang mengembangkan keunggulan produk pertanian melalui agroindustri.<sup>1</sup>

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan jika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, seperti sandang, rumah dan kekayaan lainnya, dewasa ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ilmu ekonomi. Terpenuhinya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian. Pertama, kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spritual serta mencakup individu dan sosial, manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan antara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Yang kedua, kesejahteraan didunia dan akhirat yang mana kecukupan materi didunia ditujukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di

---

<sup>1</sup>Soekartawi, Agribisnis: teori dan aplikasinya (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 134.

akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan kehidupan dunia. Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan manusia menghadapi kendala pokok yaitu, kurangnya sumber daya yang bisa digunakan untuk mewujudkan kebutuhan tersebut.<sup>2</sup>

Salah satu sumber daya yang secara sadar telah dijadikan sebagai pilar pembangunan di Indonesia adalah sumber daya pertanian dalam bentuk agroindustri, baik pada orde baru, reformasi dan saat ini. Pertanian akan mampu menjadi penyelamat bila dilihat sebagai sebuah sistem yang terkait dengan industri dan jasa. Jika pertanian hanya berhenti sebagai aktivitas budidaya (*on farm agribusiness*) nilai tambahnya kecil. Nilai tambah pertanian dapat ditingkatkan melalui kegiatan hilir (*off farm agribusiness*), berupa agroindustri dan jasa berbasis pertanian.<sup>3</sup>

Salah satu produk pertanian yang bisa ditingkatkan nilai tambahnya adalah buah salak. Hasil olahan salak seperti dodol salak, sirup salak, kurma salak, bolu salak, keripik salak, dan dapat dijadikan dalam bentuk olahan lainnya. Di Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara misalnya banyak terdapat buah salak. Menurut data Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017 bahwa Kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu daerah penghasil salak terbesar di Sumatera Utara. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat lima kecamatan penghasil salak di Kabupaten Tapanuli Selatan, seperti pada Tabel 1.1.

---

<sup>2</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), h. 1-2.

<sup>3</sup>Mangunwidjaja, et. al., *Pengantar Teknologi Pertanian*, (Jakarta: Swadaya, 2005), h. 73.

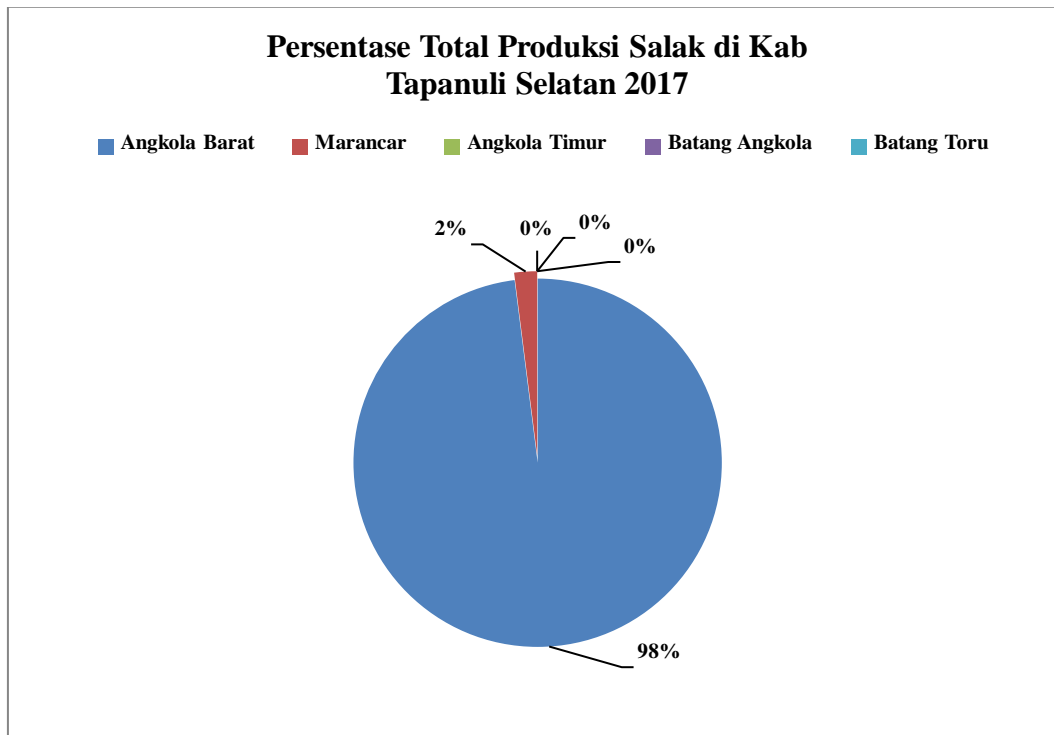


**Tabel 1.1 Daerah Penghasil Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan**

NO	Kecamatan	Luas Area (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
1	Angkola Barat	11.767,25	250.230,60
2	Angkola Timur	75,00	97,50
3	Batang Angkola	20,84	760,14
4	Batang Toru	27,90	970,92
5	Marancar	353,30	4.581,18
	JUMLAH	12.244,29	256.640,34

(Sumber :Dinas Pertanian, Kab. Tapanuli Selatan, 2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa daerah di Tapanuli Selatan mempunyai luas perkebunan yang cukup potensial, salah satunya adalah Kecamatan Angkola Barat. Dengan luas sekita 11.767,25 Ha dan jumlah produksi 250.230,60 Ton dengan persentase tertinggi dari semua Kecamatan yakni 98 %. Seperti dijelaskan dalam gambar 1.1.



Gambar 1.1 Persentase Total Produksi Salak Kabupaten Tapanuli Selatan  
(Sumber Dinas Pertanian, Kab.Tapanuli Selatan, 2017)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Angkola Barat merupakan penghasil salak terbanyak di Tapanuli Selatan yang mendapat urutan pertama. Sehingga pengolahan buah salak sangat diperlukan.

Di Parsalakan sejak tahun 2007 telah berdiri sebuah industri pengolahan salak. Industri ini termasuk usaha daerah yang didirikan koperasi Agrina yang dipimpin oleh Gulma Mendrofa. Pendirian industri ini sangat didukung oleh bupati Tapanuli Selatan saat itu, Ongku P Hasibuan. Sesuai dengan visi beliau yaitu mengembangkan dan memajukan sentra industri ekonomi kerakyatan Tapanuli Selatan<sup>4</sup>. Pembangunan industri salak memberi harapan bagi para petani salak dan penduduk lokal untuk memperbaiki taraf kehidupan dan kesempatan kerja di industri tersebut. Industri dapat meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja dan mampu mendorong munculnya industri lain.

Di Kabupaten Tapanuli Selatan sendiri sudah ada industri kecil pengolahan buah salak yang menjadi produk turunan yang sudah diproduksi oleh Koperasi AGRINA yaitu; Dodol Salak Namora, Keripik Salak Naduma, Kurma Salak Narobi, Madu Salak Najago, Sirup Salak Natabo, Nagogo Drink, Agar-agar Salak Azizah, berbagai produk turunan lainnya. Koperasi yang disebut dengan Koperasi Agro Rimba Nusantara (AGRINA). Melihat potensi salak tersebut di Kabupaten Tapanuli Selatan perlu adanya pengolahan lebih lanjut yang siap saji. Sejak tahun 1999, Menteri Pertanian RI telah menetapkan varietas lokal salak Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi “Salak Merah” dan “Salak Putih” sebagai dua varietas salak nasional, melengkapi 6 varietas salak unggulan yang ditetapkan di Indonesia. Beranjak dari latar belakang yang digambarkan di atas, maka Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi/ UKM Kab. Tapanuli Selatan, sejak tahun 2007 sampai saat ini terus berupaya meningkatkan pengolahan buah salak ini menjadi produk yang dapat meningkatkan nilai tambah, baik dalam membuka lapangan kerja baru, maupun membangun sentra produksi yang disesuaikan

---

<sup>4</sup>Parlindungan Pohan, “ UD Agrina Sentra Industri Pengolahan Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan”, artikel di akses pada 29 Desember 2019 dari <http://apakabarsidimpuan.com/2012/02/ud-agrina-sentra-industri-pengolahan-salak-di-kabupaten-tapanuli-selatan.html>.

dengan potensi daerah masing-masing. Dengan didirikan nya Sentra Workshop Salak Agrina di Jl. Padangsidempuan-Sibolga Km.12 Desa Parsalakan, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan, Pada tanggal 6 November 2007 diharapkan dapat menjadi motor untuk melakukan penelitian dan pengembangan produk yang bahan baku nya dari buah salak. Sehingga kedepan terciptalah produk-produk unggulan yang dapat dipasarkan di dalam negeri maupun internasional, demi untuk menggairahkan ekonomi masyarakat petani salak khususnya di Kecamatan Angkola Barat dan umumnya di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Faktanya, sebelum adanya industri pengolahan salak ini masyarakat petani di daerah Parsalakan Tapanuli Selatan belum merasakan kesejahteraan. Namun dengan adanya industri pengolahan salak Agrina ini memberikan harapan bagi petani dan masyarakat sekitar untuk memperbaiki taraf kehidupan. Industri pengolahan salak ini merupakan salah satu andalan di Kabupaten Tapanuli Selatan, dimana mempunyai peran penting dalam menggerakkan pembangunan perekonomian wilayah. Industri pengolahan salak ini dapat dijadikan sebagai salah satu sektor disamping sektor lainnya dalam membuka kesempatan kerja dan mengurangi perbedaan pendapatan antar daerah karena umumnya industri ini berada di wilayah pedesaan sehingga diharapkan hadirnya industri ini dapat meningkatkan perekonomian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tentang analisis dampak industri pengolahan salak terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi petani salak Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan dalam prespektif ekonomi Islam menarik untuk dilakukan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, akhirnya penulis dapat menarik beberapa permasalahan yang nantinya akan dikaji serta dilakukan pembahasan yang lebih mendalam lagi agar dapat suatu penjelasan yang benar.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak keberadaan industri pengolahan salak terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani salak di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang industri pengolahan salak terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat petani salak di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan industri pengolahan salak terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.
- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang dampak industri pengolahan salak terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat petani salak di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

- a. Bagi penulis untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
- b. Bagi pemerintah dan pengelola, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa idea tau gagasan untuk pengembangan industri pengolahan salak.

- c. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pembaca dan instansi pemerintah atau swasta sehubungan dengan usaha pengolahan buah salak.
- d. Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, terlebih bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- e. Bagi Akademisi atau Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan *literature* dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### **D. Batasan Istilah**

Peneliti hanya membatasi masalah pada :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>5</sup> Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis dampak industri pengolahan salak terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat petani salak di parsalakan.
2. Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>6</sup>
3. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih

---

<sup>5</sup>Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 4)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

<sup>6</sup>*Ibid.*,

dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan industry adalah jasa industry dan pekerjaan perakitan (*assembling*).<sup>7</sup>

4. Salak (*Salacca edulis*) merupakan tanaman buah asli Indonesia. Buah ini tumbuh subur di daerah tropis. Tanaman ini termasuk dalam keluarga Palmae. Kulit buah salak ini mempunyai sisik dan tersusun rapi seperti genteng. Rasanya bervariasi ada yang manis, asam, sepat, atau kombinasi dari ketiganya.<sup>8</sup>
5. Kesejahteraan masyarakat petani adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut.<sup>9</sup> Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam kehidupannya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>10</sup>
6. Prespektif adalah suatu cara dalam melihat sudut pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.<sup>11</sup>
7. Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidak adilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>7</sup>Jasman Saripuddin Hasibuan, “Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDBRB Kota Medan”, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Vol. 18, No. 3, 2013, h. 56.

<sup>8</sup>Widyastuti, “*Mengenal Buah Unggul Indonesia*” (Jakarta : Penebar Swadaya, 1996).

<sup>9</sup>Rudy Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h. 146.

<sup>10</sup>Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Multi Press Indo, 2008), h. 126.

<sup>11</sup>Yusuf Qhardawi, *Fiqih Zakat Muasasat Ar-Risalah Beirut Libanan* Cet. 1408h/1998 Terjemahan Didin Hafifudin, h. 1.

<sup>12</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 3.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Industri Pengolahan**

###### **a. Pengertian Industri**

Industri adalah bidang yang menggunakan keterampilan, dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat dibidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik.

Berbagai lembaga mengemukakan definisi tentang industri pengolahan, dari sudut pandang teori ekonomi mikro, industri merupakan kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat.<sup>1</sup> Namun demikian dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi, pengertian industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang sejenis yang mempunyai nilai tambah seperti mengelola bahan mentah menjadi barang jadi yang siap konsumsi yang lebih bernilai dengan tujuan pembentukan pendapatan.

Dalam pengertian sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaanya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk

---

<sup>1</sup>Muhammad Teguh, *Industri Produksi (Ekonomi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.13.

jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa industri adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang sejenis atau homogen, perusahaan tersebut mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah.

#### **b. Pengertian Pengolahan**

Sektor industri pengolahan meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi budaya dan politik.

Sektor industri dianggap sebagai sektor pemimpin (*the leading sector*) dalam kaitanya dengan keberhasilan sebuah pembangunan yaitu dengan adanya pembangunan industri maka diharapkan dapat memacu dan mendorong pembangunan sektor-sektor lainnya, misalnya sektor pertanian dan sektor jasa. Pertumbuhan industri yang cukup pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian guna menyediakan bahan-bahan baku bagi kegiatan industri.<sup>3</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara

---

<sup>2</sup>Sritomo Wignjosoebroto, *Pengantar Teknik Dan Manajemen Industri*, (Jakarta: Penerbit Guna Widya, 2003), h.19.

<sup>3</sup>Lincoln Arsad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. (UUP STIM YKPN. Yogyakarta. 2010), h. 422.



mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri atau makanan.

Ketika suatu daerah telah mencapai tahapan dimana sektor industri pengolahan sudah menjadi sektor andalan, maka dapat dikatakan daerah tersebut mengalami industrialisasi. Industrialisasi merupakan salah satu strategi jangka panjang untuk menjamin pertumbuhan ekonomi. Artinya industrialisasi bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai sektor andalan.

Bidang industri dibedakan menjadi dua, yaitu industri barang dan industri jasa.

#### 1) Industri Barang

Industri barang merupakan usaha mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Kegiatan industri ini menghasilkan berbagai jenis barang, seperti makanan, pakaian, sepatu, mobil, pupuk, dan obat-obatan.

#### 2) Industri Jasa

Industri jasa merupakan kegiatan ekonomi yang dengan cara memberikan pelayanan jasa. Contohnya, jasa transportasi seperti angkutan bus, kereta api, penerbangan, dan pelayaran. Perusahaan jasa ada juga yang membantu proses produksi. Contohnya jasa bank dan pergudangan. Pelayanan jasa ada yang langsung ditujukan kepada para konsumen. Contohnya asuransi, kesehatan, penjahit, pengacara, salon kecantikan, dan tukang cukur.

### **c. Industri Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Menurut para ulama, menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik

daripada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya. Sebagaimana firman Allah dalam At- Taubah [9]: 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya : *Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nyakepada kamu apa yang -telah kamu kerjakan.*<sup>4</sup>

Kesadaran untuk berkarya harus berlandaskan semangat tauhid. Sehingga semua aktivitas keseharian setiap Muslim harus diniatkan dan diorientasikan sebagai ibadah kepada Allah SWT (dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT). Sebaliknya, setiap upaya ibadah kepada Allah harus direalisasi dalam bentuk ‘karya nyata’ yang bernilai positif (amal shalih). Karya bagi setiap Muslim adalah ibadah dan ibadah merupakan implementasi dari sikap tauhid. Muhammad Husain Haikal menceritakan bahwa Umar bin Khattab, ketika mendapati seseorang yang selalu berdoa, dan enggan berkarya, beliau pun segera menghardiknya: “Janganlah seorang dari kamu duduk dan malas mencari rizki, karena langit tidak pernah akan menghujankan emas dan perak”. Berkarya dalam pandangan Umar bin Khattab merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap Muslim, dengan tetap mengindahkan etikanya. Jika kita berkarya dengan halal dan kita dapatkan sesuatu yang halal, dan kita memanfaatkan hasil karya kita pada semua yang halal pula, maka akan kita peroleh ‘barakah’ Allah darinya.

Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraan dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Usaha industry adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2011), At- Taubah ,(9) : 105.

muslim harus menepati aturan-aturan ekonomi Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan Ekonomi Islam. Lima prinsip seorang muslim dalam aktifitas ekonominya, yaitu: tauhidulhiyyah, tauhid rububiyah, istikhlaf, tazkiyatu nafs dan al-falah. Maka aspek utama motivasi berindustri dalam Ekonomi Islam adalah:<sup>5</sup>

- 1) Berdasarkan ide keadilan Islam sepenuhnya. Seorang pengusaha Islam tidak diizinkan untuk senantiasa mengejar keuntungan semata-mata dengan alasan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menegakkan keadilan dan kebajikan yang diinginkan oleh agama Islam. Permasalahan yang dihadapi pengusaha sehubungan dengan rasionalitas ekonomi dan kehendak Islam adalah bahwa ia diharapkan akan bertindak untuk mendukung dan menguntungkan para konsumen disamping keuntungannya sendiri.
- 2) Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kemaslahatan orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan.

Tentang industri yang menyangkut kepentingan dan hajat masyarakat umum, Islam mengatur bahwa industry itu harus menjadi milik umum, tidak dikuasai pribadi. Seperti penjelasan hadits :

قَالَ ابْنُ الْمُتَوَكِّلِ: ابْنُ عَبْدِ الْمَدَانِ، عَنْ أَبِيضَ بْنِ حَمَّالٍ، أَنَّهُ وَقَدَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ  
الَّذِي بِمَأْرَبَ فَقَطَعَهُ لَهُ فَلَمَّا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَقَطَّعَهُ الْمَلْحَ قَالَ ابْنُ الْمُتَوَكِّلِ  
أَنْ وَلَّى قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمَجْلِسِ: أَتَدْرِي مَا قَطَعْتَ لَهُ؟ إِنَّمَا قَطَعْتَ لَهُ الْمَاءَ الْعِدَّ، قَالَ  
: فَأَنْتَزَعَ مِنْهُ

Artinya:

*Ibnu al-Mutawakkil bin Abdi al-Madan berkata, dari Abyadh bin Hamal, bahwa dia pernah datang menemui Rasulullah saw. dan meminta diberi tambang garam Ibnu al-Mutawakkil berkata yang ada di Ma'rib. Lalu Rasul saw. memberikan tambang itu kepada Abyadh. Ketika Abyadh pergi,*

---

<sup>5</sup>Imam Kamaluddin, "Perindustrian Dalam Pandangan Islam", Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam, Volume 7 Nomor 2 (Ponorogo: 2013), h. 247-249.

*salah seorang laki-laki dari majelis berkata, “Apakah Anda tahu apa yang Anda berikan kepada dia? Tidak lain Anda memberi dia air yang terus mengalir.” Dia (Ibnu al-Mutawakkil) berkata: Lalu beliau menarik kembali tambang itu dari dia (Abyadh bin Hamal) (HR Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa’i, Ibnu Hibban, al-Baihaqi dan ath-Thabarani. Redaksi menurut Abu Dawud).*

Hadis diatas menerangkan bahwa iqtha’ (hak pemberian Negara) kepada swasta untuk bidang-bidang yang meliputi hajat hidup orang banyak dapat ditarik kembali dan dikuasai sepenuhnya oleh Negara untuk maslahat seluruh warga Negara. Usaha-usaha selain yang menyangkut hajat hidup orang banyak dapat dimiliki oleh pribadi. Karena Islam menjamin industri yang melayani hajat hidup orang banyak akan dikuasai Negara atau diberikan hak nya kepada swasta yang diyakini tidak akan merugikan rakyat. Begitu juga bidang pertanian yang melayani hajat hidup orang banyak dalam bidang pangan. Negara wajib menjamin keberlangsungan dan keberhasilan bidang pertanian. Sehingga perindustrian terus maju, sementara bidang-bidang lain, termasuk pertanian, tidak dirugikan bahkan bisa berjalan bersama-sama dan saling mendukung.<sup>6</sup>

#### **d. Buah Salak**

Tanaman salak (*Salacca Edulis Reinw*) termasuk kelompok tanaman palmae yang tumbuh berumpun, umumnya tumbuh berkelompok. Tanaman salak dapat ditanam di daerah dataran rendah mulai dari tanah ngarai, daerah pesisir dan tepi pantai sampai ke dataran tinggi di lereng-lereng bukit atau pegunungan sampai pada ketinggian 750 meter di atas permukaan laut. Untuk tumbuh, idealnya tanaman salak menghendaki tanah yang gembur, subur dan banyak mengandung humus. Salak juga akan tumbuh baik pada tanah berlempung dan banyak mengandung pasir. Tanaman salak memerlukan air yang cukup, tetapi tidak tahan air yang terhenang dalam waktu lama.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 250.

<sup>7</sup>Anarsis, Widji, *Agribisnis Komoditas Salak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 103.

Nama dagang internasional untuk buah asli Indonesia ini tergolong unik, *snake fruit*. Julukan ini diberikan pada buah salak karena kulit buahnya yang tersusun seperti kulit ular. Padahal beberapa buah salak unggul seperti salakmawar, salak bali, dan salak pondoh, rasanya sangat manis dan sangat bertolak belakang dengan julukan itu.<sup>8</sup> Beberapa petani salak di Sumatera, Jawa dan Bali yang menjadikan salak sebagai sumber mata pencahariannya mempunyai penghasilan yang cukup.

Di Indonesia terdapat banyak sekali jenis salak. Akan tetapi, yang banyak dikenal masyarakat diantaranya adalah :

#### 1) Salak Pondoh

Jenis buah salak ini kecil-kecil. Wujudnya kurang menarik, tetapi memiliki daging buah yang rasanya manis dan enak karena sedikit sekali rasa sepet. Daging buahnya tipis sampai agak tebal dengan warna putih susu. Rasanya manis dan enak sejak buah masih muda sampai pada tingkat menjelang masak. Bila buah sudah masak betul (masir) rasa tersebut akan sedikit berkurang. Pada umumnya salak pondoh dijual bersama tangkainya dalam tandan, tidak perbiji.

#### 2) Salak Bali

Jenis buah salak ini besarnya sedang, dalam waktu lima bulan saja buah sudah masak. Buah yang masak berwarna merah coklat. Daging buah yang masak rasanya manis.

#### 3) Salak Condet

Salak ini berasal dari daerah cagar budaya Condet, Jakarta Timur dan identik dengan masyarakat betawi. Aroma salak ini paling harum dan tajam dibandingkan dengan salak jenis lain. Daging buahnya tebal, maser, kesat, tak berair, dan berwarna putih kekuningan. Rasanya bervariasi, dari kurang manis sampai manis.

#### 4) Salak Padangsidempuan

Salak padangsidempuan berasal dari daerah Tapanuli Selatan. Kulit buah salak ini berwarna hitam kecokelatan dan bersisik besar. Ciri khas utama salak ini

---

<sup>8</sup>Redaksi Agromedia, *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Budi Daya Salak*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2007), h.103.

adalah daging buahnya yang berwarna kuning tua berserabut merah. Rasa daging buahnya manis bercampur asam dan pada buah yang sudah tua rasa sepatnya hampir tidak ada.

#### 5) Salak Gading

Jenis buahnya kecil-kecil dengan warna kulit kuning gading mengkilat. Daging buahnya berwarna putih kekuningan. Rasanya manis dan enak bila sudah masak. Daun salak gading lebih bersih dan agak kekuningan.

#### 6) Salak Gula Pasir

Salak gula pasir merupakan salah satu kultivar dari salak bali. Kelebihan salak ini adalah rasa daging buahnya yang sangat manis. Sangkin manisnya hingga mendekati kemanisan gula sehingga dinamakan salak gula pasir. Daging buahnya berwarna putih kusam dan renyah.

#### 7) Salak Manonjaya

Salak ini berasal dari daerah Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat kulit buah salak manonjaya terdiri atas susunan sisik yang sangat halus. Kulit buah salak ini termasuk yang paling tebal dibandingkan dengan jenis salak lainnya.<sup>9</sup>

## 2. Kesejahteraan Masyarakat

### a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam kehidupannya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Redaksi Agromedia, *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Budi Daya Salak*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2007), h.58.

<sup>10</sup>Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Multi Press Indo, 2008), h. 126.

Pengertian kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat Pasal 1 Ayat (1): “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.”<sup>11</sup>

Kesejahteraan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.<sup>12</sup> Kesejahteraan itu adalah peningkatan taraf hidup seseorang ataupun masyarakat sehingga dapat terpenuhinya segala kebutuhan dasar yang menjadikan kehidupannya jauh lebih baik dari sebelumnya.

### **b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator-indikator kesejahteraan yang merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu :<sup>13</sup>

- 1) Tingkat pendidikan
- 2) Jenis pekerjaan
- 3) Tingkat pendapatan
- 4) Keadaan rumah tangga
- 5) Tempat tinggal
- 6) Kepemilikan kekayaan
- 7) Jabatan dalam organisasi
- 8) Aktivitas ekonomi

---

<sup>11</sup>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat (1).

<sup>12</sup>Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi NO.4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h.1.

<sup>13</sup>Imam Nawawi, “*Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat* (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung),” Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014, h.19.

### 3. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam

#### a. Pengertian Kesejahteraan (*Falah*) Dalam Ekonomi Islam

Istilah *falah* berasal dari bahasa arab dari kata *aflaha-yuflihu* yang artinya kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.<sup>14</sup> *Falah* adalah kehidupan yang mulia dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Dengan tercukupinya kebutuhan hidup masyarakat memberikan dampak yang disebut *maslahah*. *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan baik dalam material maupun non material, yaitu yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu: agama (*ad-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*), dan intelek atau akal (*aql*).<sup>15</sup> Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak terpenuhi, agar manusia dapat hidup bahagia didunia dan akhirat. Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.

Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam sebagai berikut:

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

<sup>14</sup>Pusat Kajian dan Pembangunan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 2.

<sup>15</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Keempat, (Jakarta: Grafindo Persada), h. 62.



Artinya : *Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.* (Q.S Al-Anbiya [21]: 107).<sup>16</sup>

Kedua, dilihat dari segi kedudukannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min an-nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larang-Nya.

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan yang komprehensif tentang kehidupan. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian, yaitu :

- 1) Kesejahteraan Holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual dan sekaligus sosial. Manusia akan merasa jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- 2) Kesejahteraan di Dunia dan Akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia

---

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2011), Al-Anbiya, (21): 107.

(akhirat). Kecukupan materi dunia ditujukan rangka memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi akhirat telah diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valueable*) dibandingkan kehidupan dunia.

Islam mengajarkan bahwa untuk mencapai *falah*, manusia harus menyadari hakikat keberadaannya di dunia, mengapa kita tercipta di dunia ini. Tidak lain manusia tercipta kecuali karena kehendak yang menciptakan, yaitu Allah sehingga manusia mencapai kesuksesan hidupnya jika ia mengikuti petunjuk pencipta. Perilaku manusia semacam inilah yang dalam agama Islam disebut ibadah, yaitu setiap keyakinan, sikap, ucapan maupun tindakan yang mengikuti petunjuk Allah, baik yang terkait dengan hubungan sesama manusia (*muamalah*) ataupun manusia dengan penciptanya (*ibadah mahdhah*). Disinilah agama Islam memiliki ajaran yang lengkap, menuntun setiap aspek kehidupan manusia agar manusia berhasil dalam mencapai tujuan kehidupannya. Dengan demikian, ibadah merupakan alat atau jalan yang digunakan untuk mencapai *falah*.<sup>17</sup>

#### **b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam**

Islam tidak melarang seseorang berkonsumsi dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehingga memperoleh maslahat dan kemanfaatan yang setinggi-tingginya bagi kehidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan dari syari'ah Islam sendiri yaitu *maslahat al-'ibad* (kesejahteraan hakiki bagi manusia dan sekaligus cara untuk mendapatkan *falah* (keberuntungan) yang maksimum. Pemenuhan kebutuhan yang diperoleh dalam Islam berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia beserta alat-alat pemuasnya tidak hanya berkenaan dengan bidang materi tetapi juga rohani.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam*, (Medan : Febi UINSU Press, 2018), h. 30.

<sup>18</sup>Indri Dan Titik Triwulan Tutik, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008), h. 120.

Konsep dan definisi kesejahteraan ini sangat beragam, bergantung pada perspektif apa yang digunakan.<sup>19</sup> Konsep kesejahteraan ini memiliki empat indikator utama, yaitu :

- 1) Basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi paglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang aturan Allah SWT. Penentangan terhadap aturan Allah SWT, justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia. Sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam QS. Thaha: 124

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
أَعْمَى (١٢٤)

Artinya: *Dan barang siapa berpaling dari peringatanku-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.*<sup>20</sup>

- 2) Kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Bahkan sektor keuangan dalam Islam didesain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.
- 3) Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa

---

<sup>19</sup>Irfan Syauqi Beik dan Lailiy Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 28.

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Bandung : Penerbit Diponegoro, 2011), Thaha,(16) : 124.

sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali.

- 4) Kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.

Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

- 1) Ad-dien

Memelihara agama mengatakan bahwa: memelihara agama dapat diukur dari implementasi rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji). Selain itu juga bisa dilihat pula dari tercapainya amalan rukun iman.

- 2) An-nafs

Perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya.

- 3) Al-aql

Memelihara Akal memelihara akal dapat dibedakan menjadi tiga peringkat. Dalam peringkat dharuriyah misalnya adalah diharamkannya meminum minuman keras. Dalam peringkat hajjiyah seperti dianjurkan menuntut ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam peringkat tahsiniyyah yaitu misalnya menghindarkan diri dari mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat.

- 4) An-nasl

Memelihara Keturunan. Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberikan rezeki serta karunia-Nya.

#### 5) Al-maal

Memelihara Harta, “cara menjaga harta adalah mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang halal dan thoyib, serta persaingan yang adil”.<sup>21</sup>

### 4. MASLAHAH

#### a. Pengertian Maslahah

Secara bahasa, maslahah berasal dari kata **صَحِيح** dengan penambahan “alif” di awalnya yang secara arti kata berarti “baik” lawan dari kata “buruk” atau “rusak”. Kata mashlahah adalah bentuk masdar dari **صَلَح** yaitu manfaat atau terlepas dari padanya kerusakan. Mashlahah juga merupakan bentuk tunggal (mufrad) dari al-mashalih (**الْمَصَالِح**). Semuanya mengandung arti adanya manfaat, baik secara asal ataupun melalui suatu proses, seperti menghasilkan kenikmatan dan faedah, ataupun pencegahan dan penjagaan, seperti menjauhi kemadharatan dan penyakit.

Sedangkan secara istilah, terdapat beberapa rumusan definisi yang diberikan oleh para ulama. Seperti apa yang di jelaskan oleh al-Ghazali, yaitu: memelihara tujuan syara” (dalam menetapkan hukum). Al-Khawarizmi memberikan definisi bahwa: Memelihara tujuan syara’ dalam menetapkan hukum) dengan cara menghindarkan kerusakan dari manusia.

Dari pengertian-pengertian ini, dapat diambil sebuah kata kunci dari mashlahah yaitu mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan. Perbedaannya terletak pada apa yang menjadi ukuran untuk menentukan manfaat dan kemudharatan itu sendiri. Dari pengertian secara bahasa terkesan bahwa yang menjadi ukurannya adalah hawa nafsu, sedangkan dari pengertian secara istilah dapat diketahui bahwa yang menjadi ukurannya adalah tujuan syara’ yaitu menjaga agama (din), jiwa (nafs), akal (akal), kehormatan dan keturunan (arad)

---

<sup>21</sup>Ziauddin Sardar, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 3 No. 5 Mei 2016, h. 396.

dan harta (mal). Artinya, jika seseorang melakukan perbuatan yang dimaksudkan untuk memelihara kelima aspek tujuan syara' dikatakan masalah. Di samping itu upaya untuk menolak segala bentuk kemudharatan yang berkaitan dengan kelima aspek tujuan syara' tersebut juga dinamakan masalah. Menurut as-Syatibi, kemaslahatan tersebut tidak dibedakan antara kemaslahatan dunia maupun akhirat, karena kedua kemaslahatan tersebut apabila bertujuan untuk memelihara kelima tujuan syara' di atas maka dikatakan masalah.<sup>22</sup>

### **b. Tujuan-Tujuan Syariah (*Maqashidas Syari'ah*)**

Secara bahasa, *Maqashidas Syari'ah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *al-syari'ah*. *Maqashid* berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan *al-syariah* berarti jalan menuju sumber air, dapat pula dikatakan sebagai jalan kearah sumber pokok kehidupan. Melalui konsep ini para ulama fikih memiliki kerangka kerja untuk menangani masalah hukum, yang di dalam sistem hukum yang didasarkan kepada nash syara' Alqur'an dan Hadist. Dengan demikian, konsep masalah memberi legitimasi bagi aturan hukum baru dan memungkinkan para ulama fikih mengelaborasi konteks masalah yang tidak ditegaskan oleh nash syara'. Menurut asy-Syatibi ada 3 (tiga) kategori tingkatan kebutuhan itu yaitu: *dharuriyat* (kebutuhan primer), *hajjiyat* (kebutuhan sekunder), dan *tahsiniyah* (kebutuhan tersier).

#### **1) Masalah Dharuriyat**

*Maslahah dharuriyat* yaitu segala sesuatu yang harus ada demi tegaknya kehidupan manusia, baik yang bersifat diniyyah atau duniawiyyah, dalam arti bila daruriyyah itu tidak berdiri maka rusaklah kehidupan manusia didunia ini. *Dharuriyat* juga disebut sebagai kebutuhan tingkat primer adalah sesuatu yang harus ada untuk eksistensinya manusia atau dengan kata lain tidak sempurna kehidupan manusia tanpa harus dipenuhi manusia sebagai ciri atau kelengkapan

---

<sup>22</sup> Ahmad Qorib dan Isnaini Harahap, "Penerapan Masalah Mursalah Dalam Ekonomi Islam", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 5, No. 1, 2016, h. 56-57.

kehidupan manusia, yaitu secara peringkatnya : agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. *Maslahah daruriyyah* meliputi

a) Memelihara Agama

Untuk memelihara agama maka disyariatkan kepada hamba untuk selalu membersihkan jiwa nya dengan senantiasa menjalan kanapa yang diperintahkan oleh-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya sebagai mana firman Allah dalam Quran Surah Al-Baqarah 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (٢١)

Artinya: *Hai manusia sembahlah tuhanmu yang telah menciptakan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa.*<sup>23</sup>

b) Memelihara Jiwa

Bentuk dari memelihara jiwa agama telah mengharamkan meneteskan darah sesama manusia tanpa ada alasan yang benar,dan bagi yang telah melakukannya, maka dijatuhi hukuman *qishas*.

c) Memelihara keturunan

Demi mempertahankan keturunan maka agama memerintahkan perkawinan yang sah antara dua jenis laki-laki dan perempuan. Perkawinan dapat menjaga kemurnian nasab dengan baik. Syariah mengharamkan berbuat zinah, sebab dapat membawa kerusakan dan turunan sepanjang masa. Dan agama telah memberi ketentuan hukuman rajam dan dera bagi yang melakukannya. Ketentuan dera 100 kali atas pezina.

d) Memelihara Harta Benda

Untuk menjaga harta benda, Agama mewajibkan zakat, menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba dan melarang menimbun harta benda agar menjadi mahal untuk diedarkan saat mahal, bukan untuk tujuan keseimbangan atau menjaga pakeklik, dan mengharamkan mengambil atau makan hak orang lain dengan jalan yang tidak sah. Sebagaimana firman-Nya dalam QS.An-Nisa':29

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2011), Al-Baqarah 21.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil.*<sup>24</sup>

#### e) Memelihara Akal

Demi memelihara akal, maka syariah mengharamkan meminum minuman keras atau makan yang memabukkan. QS Al-Maidah : 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum khamar, berjudi (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah (yang belum dipasang bulu) adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*<sup>25</sup>

### 2) *Maslahah Hajjiyyah*

*Maslahah hajjiyyah* adalah setiap bentuk perbuatan yang tidak terkait dengan dasar yang lain (yang ada dalam *maslahah daruriyyah*) yang dibutuhkan oleh masyarakat tetapi juga terwujud dan dapat menghindarkan kesulitan dan kesempitan. Contoh : Pada mu'amalah tata hubungan antar manusia dan kelompok, dibolehkannya transaksi-transaksi yang memenuhi kebutuhan, seperti jual beli hutang piutang, persewaan, perseroan, perbankan, dan lembaga-lembaga sosial masyarakat, yayasan-yayasan sosial.

### 3) *Maslahah Tahsiniyyah*

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2011), An-Nisa': 29.

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2011), Al-Maidah : 90.



*Maslahah tahsiniyyah* adalah penjagaan kemaslahatan yang berkaitan dengan keindahan (estetika), kesempurnaan, dan kepatutan atau kehormatan dan martabat. Akomodasi tradisi dan akhlaq mulia atau etika dan etiket merupakan tuntutan dalam rangka penjagaan kemaslahatan tahsiniyyah.

## **5. Ekonomi Islam**

### **a. Pengertian Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanyasaja dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgment*) benar atau salah tetap harus diterima.<sup>26</sup>

Ilmu ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi berdasarkan syariat Islam yang bersumber Al-qur'an dan As-sunnah serta Ijma para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

### **b. Tujuan Penerapan Sistem Ekonomi Islam**

Penerapan sistem ekonomi Islam dalam suatu negara bertujuan untuk :

- 1) Membumikan syariat Islam dalam sistem ekonomi dalam suatu negara. Penerapan ini disebabkan sistem ekonomi Islam

---

<sup>26</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 14.

<sup>27</sup>Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 29.

merupakan urat nadi pembangunan masyarakat yang didalamnya muncul karakter masyarakat yang bersifat spritual dan material.

- 2) Membebaskan masyarakat muslim dari belenggu barat yang menganut sistem ekonomi kapitalis, dan timur yang menganut sistem ekonomi komunis serta mengakhiri keterbelakangan ekonomi masyarakat atau negara-negara muslim.
- 3) Menghidupkan nilai-nilai Islami dalam bentuk kegiatan ekonomi dan menyelamatkan moral umat dari paham materialisme-hedonisme.
- 4) Menegakkan bangunan ekonomi yang mewujudkan persatuan dan solidaritas negara-negara Muslim dalam satu ikatan risalah Islamiyah.
- 5) Tujuan akhir dari penerapan ekonomi Islam adalah mewujudkan *falah* (kesejahteraan) masyarakat secara umum. Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah tayyibah*).

Menurut As-Shatibi tujuan utama syariah Islam adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak perlindungan terhadap lima ke mashlahah-an, yaitu keimanan (*ad-dien*) ilmu (*al-ilm*), kehidupan (*an-nafs*), harta (*al-maal*) dan kelangsungan keturunan (*an-nash*). Kelima *mashlahah* tersebut pada dasarnya merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan yang baik dan terhormat. Jika salah satu dari lima kebutuhan ini tidak tercukupi, niscaya manusia tidak akan mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya.

Sebab keimanan merupakan pondasi bagi seluruh perilaku individu dan masyarakat. Jika keimanan seseorang kokoh dan benar, yaitu memegang Islam dengan kaffah, maka niscaya semua muamalah akan baik pula. Keimanan dengan sendirinya akan melahirkan kesadaran akan pentingnya ilmu, kehidupan harta, dan kelangsungan keturunan kesejahteraan kehidupan manusia. Keimanan akan turut membentuk preferensi, sikap, pengambilan keputusan, dan perilaku

masyarakat. Manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan keimanan yang benar yang mampu membentuk preferensi, sikap, keputusan, dan perilaku yang mengarah pada perwujudan mashlahah untuk mencapai falah.<sup>28</sup>

### **c. Karakteristik Ekonomi Islam**

Ada beberapa hal yang mendorong perlunya mempelajari karakteristik ekonomi Islam : <sup>29</sup>

- 1) Meluruskan kekeliruan pandangan yang menilai ekonomi kapitalis (memberikan penghargaan terhadap persamaan dan keadilan) dan sosialisasi (memberikan penghargaan terhadap persamaan dan keadilan) tidak bertentangan dengan metode ekonomi Islam.
- 2) Membantu para ekonomi muslim yang telah berkecimpung dalam teori ekonomi konvensional dalam memahami ekonomi Islam.
- 3) Membantu para peminat studi fiqh muamalah dalam melakukan studi perbandingan antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional.

Sumber karakteristik Ekonomi Islam adalah Islam yang meliputi tiga asas. Ketiga asas secara asasi dan bersama mengatur teori ekonomi Islam, yaitu asas akidah, asas akhlak dan asas muamalah (hukum).

### **d. Prinsip-Prinsip Teori Ekonomi Islam**

Prinsip-prinsip teori ekonomi Islam secara garis besar ada beberapa bagian, yaitu:

- 1) Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia.
- 2) Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
- 3) Kekuatan utama penggerak ekonomi Islam adalah kerja sama.

---

<sup>28</sup>Muhammad Yafiz, et. al., *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*. (Medan : Febi Uinsu Press. 2016), h.19-20.

<sup>29</sup>Mustafa Edwin, et. al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana. 2006), h.17-18.

- 4) Teori ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
- 5) Teori ekonomi Islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
- 6) Seorang muslim harus takut kepada Allah SWT dan hari penentu di akhir nanti.
- 7) Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (*nisab*).
- 8) Islam melarang riba dalam segala bentuk.

Al-qur'an mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas serta komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan, jasa dan sebagainya. Yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.<sup>30</sup>

## **B. Kajian Terdahulu**

Adapun karya ilmiah dengan tema Industri Pengolahan Salak terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Seriani Siregar pada tahun 2017 dengan judul: Keadaan Sosial Ekonomi Petani Salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dengan hasil penelitian yaitu keadaan sosial ekonomi petani salak ditinjau dari : 1) Pendidikan anak petani salak di Desa Sitinjak tergolong kategori sedang, yaitu SMA (28.65%), kemudian SMP (11.89%), SD (14.02%), PT (Perguruan Tinggi) (22.56%), TK (12.80%) dan yang belum sekolah (10.30%). (2) Pendapatan, dalam satu bulan antara Rp 2.501.000 – Rp 3.000.000,- yaitu (24.41%), pendapatan paling tinggi yaitu pendapatan tertinggi mencapai Rp  $\geq$ 5.000.000,- dan pendapatan terendah Rp 1.000.000,-. Hal ini berarti bahwa rata-rata

---

<sup>30</sup>Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 29.

pendapatan sudah diatas UMK Tapanuli Selatan 2017 (Rp.2.278.084). (3) kesehatan dimana yang berobat ke Puskesmas yaitu (65.12%), kemudian yang berobat ke Rumah Sakit (34.88%). (4) Kondisi perumahan dapat dikatakan baik karena yang menempati rumah permanen dimana lantai semen, dinding beton dan atap seng/genteng yaitu (77.91%) dan semi permanen dimana rumah setengah beton, setengah papan sebanyak (22.09%). kemudian sumber penerangan menggunakan listrik, sumber air bersih diperoleh dari sumur PDAM.<sup>31</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu:  
 Persamaan: Sama-sama membahas tentang petani salak.

Perbedaan: Lokasi Penelitian, dan tidak membahas dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Nurhalimah Lubis, Saparuddin Siregar, dan Isnaini Harahap pada tahun 2017 dengan judul: Prospek Pengembangan Industri Pengolahan Salak Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam dengan hasil penelitian yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prospek usaha industri pengolahan salak UD.Salacca dalam membangun ekonomi masyarakat menurut persepektif Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT yaitu mencari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari perusahaan tersebut. Peneliti menemukan beberapa kekuatan yaitu lokasi yang strategis, pangsa pasar yang luas, adanya label Halal dari MUI dan keuntungan yang memuaskan, sedangkan kelemahannya adalah teknologi yang belum canggih dan adanya kadaluarsa pada setiap produk yang diproduksi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Seriani Siregar, "Keadaan Sosial Ekonomi Petani Salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan" (Skripsi , Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2017).

<sup>32</sup>Nurhalimah Lubis, et al. *Prospek Pengembangan Industri Pengolahan Salak Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2, (Medan: 2017).

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu:  
 Persamaan: Sama-sama membahas tentang industri pengolahan salak.  
 Perbedaan: Penelitian terdahulu lebih membahas tentang prospek pengembangan industri pengolahan salak.

3. Sardiani Harahap pada tahun 2013 dengan judul: Pemasaran Sentra Industri Salak Agrina Kabupaten Tapanuli Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Dengan hasil penelitian yaitu dalam melakukan pemasarannya ada beberapa permasalahan yang dihadapi seperti pemasaran produk ke konsumen, alat pengelola masih minim, serta keterbatasan modal untuk mengembangkan industri salak. akan tetapi walaupun demikian setelah penulis melakukan penelitian bahwa prospek dari industri salak di masa yang akan datang cukup baik, ini dibuktikan dari tingkat penjualan yang semakin meningkat dari tahun ketahun walupun tidak begitu signifikan, satu-satunya industri salak yang ada di Tapanuli Selatan bahkan di Pulau Sumatera sehingga untuk persaingan produk yang sama tidak ada dan membuka peluang untuk menjual produk lebih banyak lagi, adanya peningkatan jumlah tempat pemasaran yang memungkinkan produk bisa terjual lebih banyak lagi.<sup>33</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu:

Persamaan: Sama-sama membahas dalam perspektif Ekonomi Islam.

Perbedaan: Lebih membahas tentang strategi pengembangan.

4. Hepi Hapsari, Endah Djuwendah, Tuti Karyani pada tahun 2008 dengan judul: Peningkatan Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Salak Manonjaya dengan hasil penelitian yaitu Pengolahan buah salak Manonjaya dapat meningkatkan nilai jual buah dan pendapatan produsen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) nilai tambah pengolahan salak, 2) faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha pengolahan salak, dan 3) strategi pengembangan pengolahan salak.

---

<sup>33</sup>Sardiani Harahap, Pemasaran Sentra Industri Salak Agrina Kabupaten Tapanuli Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi , Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013).

Metode yang digunakan adalah survei deskriptif. Responden penelitian adalah para pengrajin dan pedagang produk olahan salak di Tasikmalaya. Strategi untuk mengembangkan usaha pengolahan buah salak di Manonjaya adalah mempertahankan dan memelihara penetrasi pasar serta diversifikasi produk olahan.<sup>34</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu:

Persamaan: Sama-sama membahas tentang usaha pengolahan salak.

Perbedaan: Lokasi penelitian yang berbeda dengan penulis, dan tidak membahas dalam perspektif ekonomi Islam.

5. Neni Widaningsih, M. Ilmi Hidayat dan Muhamad Musair pada tahun 2013 dengan judul: Analisis Pendapatan Usaha Tani Salak Bali (*Sallacca Edulis Reinw*) Di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang (Income Analysis of Bali Barking (*Sallacca edulis Reinw*) Farm In Batu Nindan Village Basarang District) dengan hasil penelitian yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan teknis bali usahatani dan gonggongan menganalisis pendapatan usahatani bali di Desa Batu Nindan Basarang. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini termasuk data primer dan data sekunder. Metode penelitian ini menggunakan metode survei.<sup>35</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu:

Persamaan: Sama-sama membahas tentang usaha tani salak. Perbedaan:

Lokasi penelitian yang berbeda dengan penulis, dan tidak membahas dalam perspektif ekonomi Islam.

6. Wilda Ramadhani Nasution pada tahun 2014 dengan judul: Peranan Petani Salak Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Padangsidimpuan Dari Tahun 2001-2012 dengan hasil penelitian yaitu yang diperoleh adalah: (1) Adanya peran masyarakat dalam pembuatan koperasi unit desa

---

<sup>34</sup>Hepi Hapsari, et al. "*Peningkatan Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Salak Manonjaya*", Jurnal Agrikultura, Vol. 19, No. 3, (Sumedang: 2008).

<sup>35</sup>Neni Widaningsih, et al. "*Analisis Pendapatan Usaha Tani Salak Bali (Sallacca Edulis Reinw) Di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang*". Jurnal Agrikultura, Vol. 38, No. 3, (Kalimantan : Oktober 2013).

bagi para petani salak; (2) Adanya perubahan *sistem* ekonomi yaitu terhadap pola produksi, pola distribusi, dan pola konsumsi; (3) Adanya perubahan dari sektor ekonomi masyarakat; (4) Adanya perubahan dari sektor ekonomi kota.<sup>36</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu: Persamaan: Sama-sama membahas petani salak. Perbedaan: Lokasi penelitian yang berbeda dengan penulis, dan tidak membahas dalam perspektif ekonomi Islam.

7. Laila Nurhasanah Siregar pada tahun 2009 dengan judul: Analisis Finansial Industri Pengolahan Dodol Salak dan Prospek Pengembangannya di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan hasil penelitian yaitu Dari hasil penelitian diketahui bahwa ketersediaan bahan penunjang dalam proses pengolahan dodol salak di daerah penelitian berupa tepung ketan, gula pasir dan kelapa mencukupi. Industri kecil pengolahan dodol ini menguntungkan dan juga layak dikembangkan karena prospek kedepannya menguntungkan untuk dikembangkan.<sup>37</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu: Persamaan: Sama-sama membahas tentang industri pengolahan salak. Perbedaan: Lebih membahas analisis finansial, dan tidak membahas dalam perspektif ekonomi Islam.

8. Sry Lestari pada tahun 2014 dengan judul: Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi salak menurut perspektif Islam di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan hasil penelitian yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan, tenaga kerja, harga, modal dan tingkat keberagaman (berkah) terhadap produksi salak di Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber

---

<sup>36</sup>Wilda Ramadhani Nasution, "Peranan Petani Salak Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Padangsidempuan Dari Tahun 2001-2012", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2014).

<sup>37</sup>Laila Nurhasanah Siregar, Analisis Finansial Industri Pengolahan Dodol Salak dan Prospek Pengembangannya di Kabupaten Tapanuli Selatan, (Skripsi : Universitas Sumatera Utara, 2009).



dari beberapa petani salak yang ada di Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Petani responden yang ditentukan melalui cluster random sampling berdasarkan kategori tertentu dengan 100 sampel yang diambil dari populasi sebanyak 132 petani salak. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda didukung dengan uji model dan uji statistik dengan menggunakan bantuan program Eviews versi 7.<sup>38</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu:

Persamaan: Sama-Sama membahas tentang industri pengolahan salak dan membahas dalam perspektif Islam. Perbedaan: Penelitian terdahulu memakai metode kuantitatif.

9. Nazri Arisman Surya Nasution pada tahun 2019 dengan judul: Strategi pengembangan usaha tani tanaman salak sidempuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan hasil penelitian yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha tani salak Sidempuan di Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat berdasarkan kondisi sosial ekonomi. Populasi dalam penelitian ini seluruh petani salak dengan karakteristik memiliki luas lahan 0,5 – 2 Ha, dengan lama bertani salak selama 5 tahun, populasi petani salak desa parsalakan berjumlah sebanyak 560 petani salak, maka diambil sampel sebanyak 28 petani salak 5% dari jumlah populasi. Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan usaha tani salak Sidempuan di Desa Parsalakan, yaitu menjalankan strategi progresif menandakan usaha yang kuat dan berpeluang untuk di kembangkan Dengan mengambil strategi SO dari hasil kuisioner maka usaha tani salak

---

<sup>38</sup>Sry Lestari, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi salak menurut perspektif Islam di Kabupaten Tapanuli Selatan (Tesis : Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2014).

Sidempuan menjadi salah satu komoditi unggulan daerah Tapanuli Selatan.<sup>39</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu:

Persamaan: Sama sama membahas tentang usaha tani salak. Perbedaan: Penelitian terdahulu lebih membahas strategi pengembangan dan tidak membahas perpektif ekonomi Islam.

10. Khoirunnisa Pasaribu pada tahun 2015 dengan judul: Tingkat Kesejahteraan Petani Salak Di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padangsidempuan dengan hasil penelitian yaitu Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani berada pada tingkat Keluarga Sejahtera I sehingga keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan pokok (*basic needs*) minimal dan mampu memenuhi kebutuhan psikologi sosial (Kebutuhan psikologis sosial). Kendala yang dihadapi oleh petani kulit pohon yang memiliki luas lahan yang relatif rendah, sehingga media pemasaran berdampak minimal terhadap pendapatan petani yang rendah. Kurangnya peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani yang dapat dilihat dari peningkatan kualitas produksi, penyediaan benih dan pupuk berkualitas atau teknologi tepat guna.<sup>40</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu:

Persamaan: Sama-sama membahas tentang Kesejahteraan petani salak.

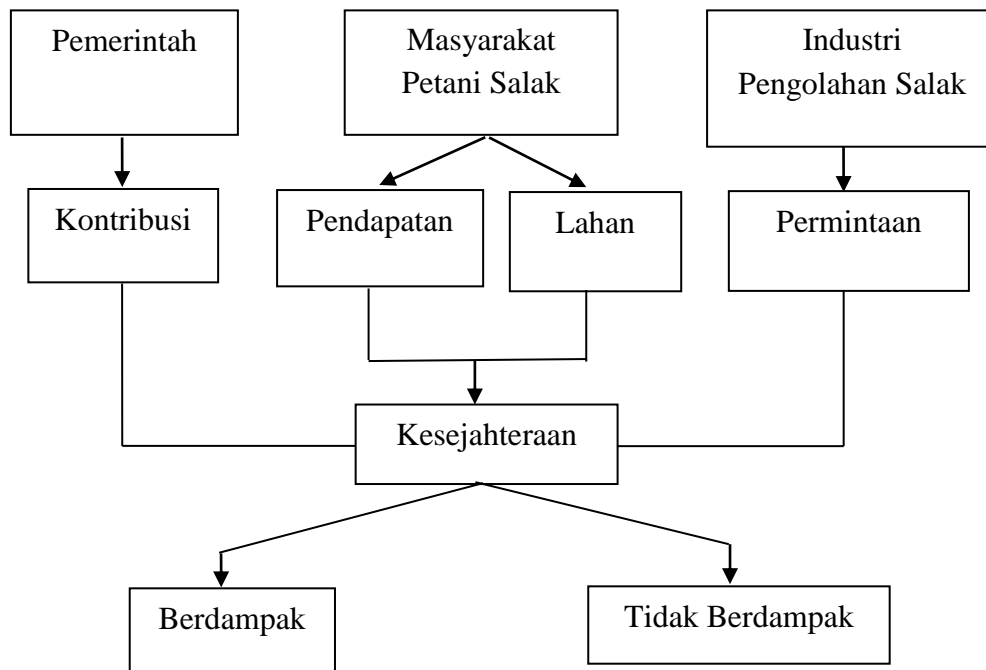
Perbedaan: Lokasi penelitian yang berbeda dengan penulis, dan tidak membahas dalam perspektif ekonomi Islam.

---

<sup>39</sup>Nazri Arisman Surya Nasution, Strategi Pengembangan Usaha Tani Tanaman Salak Sidempuan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Skripsi : Universitas Medan Area, 2019).

<sup>40</sup>Khoirunnisa Pasaribu, "*Tingkat Kesejahteraan Petani Salak Di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padangsidempuan*" Jurnal FISIP, Volume 2 No. 2, (Riau : Oktober 2015).

### C. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

Berdasarkan gambar 2.1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, Usaha Industri pengolahan salak adalah suatu kegiatan mengelola buah salak agar dapat memiliki daya simpan yang lebih lama dan untuk meningkatkan nilai jual dari buah salak. Industri pengolahan salak dapat menciptakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja dengan adanya luas lahan yang bertambah sebab permintaan akan produk olahan salak yang semakin meningkat, maka petani menambah penggunaan tenaga kerja untuk mengelola usaha tani nya. Ketersediaan tenaga kerja khususnya tenaga kerja lokal yang hidup disekitar lokasi pengolahan salak, dapat memperoleh mata pencaharian baru yang lebih menjamin kelangsungan hidupnya. Terdapat berbagai faktor pendukung dalam perkembangan pengolahan salak tersebut diantaranya adalah faktor kontribusi yang diberikan oleh pemerintah. Perbandingan antara sebelum dan sesudah ada industri pengolahan salak mengakibatkan suatu dampak terhadap pendapatan petani dan kesempatan kerja bagi kesejahteraan masyarakat para petani salak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah berupa tradisi tertentu dalam sebuah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental memiliki suatu ketergantungan melalaui pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri. Sedangkan makna dari penelitian deskriptif adalah uapaya dalam mengelola data untuk dirubah menjadi sesuatu yang bisa dipaparkan secara jelas dan tepat yang bertujuan agar bisa dipahami oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Selain itu disebut pula bahwa penelitian kualitatif biasanya berbentuk deskriptif, dilakukan dengan situasi yang wajar serta data yang dihimpun adalah bersifat kualitatif.<sup>1</sup> Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh dan luas. Secara garis besar, penelitian deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekitar Industri pengolahan salak Agrina yang berada di daerah Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>1</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan:La-Tansa Press,2011), h.19.

<sup>2</sup>Supardi, *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 85.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Menurut Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>3</sup> Jadi, subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam.

Subjek penelitian yang akan menjadi informan yang akan berbagi informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Adapun informan yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah petani salak, pengelola industri salak agrina, masyarakat sekitar dan kepala desa di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dan peneliti akan mewawancarai 8 orang sebagai informan . Dengan karakteristik petani yaitu masyarakat petani sekitar desa parsalakan dengan pengalaman bertani minimal 5 tahun dan luas lahan minimal 1 Ha.

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Penelitian**

No	Kategori Informan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Pengelola Industri Pengolahan Salak	1
3	Masyarakat	1
4	Petani	5

---

<sup>3</sup> Suharsini, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 145.

#### **D. Sumber Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>4</sup> Penelitian menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang dampak industri pengolahan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat petani yaitu dengan cara wawancara langsung kepada masyarakat petani sekitar Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah, dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survey dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para masyarakat sekitar.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Bahan**

Dalam penelitian ini terdapat 2 teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder seperti berikut ini:

##### **1. Data primer**

Data Primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari narasumber (sumber data manusia), yang memiliki peran sangat penting karena dari sumber itulah informasi dapat diperoleh. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti.

- a. Wawancara merupakan tanya jawab antara pewawancara dengan yang mewawancara untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu

---

<sup>4</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 225.

hal. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang dijadikan pelengkap guna melancarkan proses penelitian, data sekunder ini dilakukan melalui studi kepustakaan, baik dari pustaka buku maupun dokumentasi atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian.

- a. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari buku-buku, literature, internet dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian atau sumber-sumber lain yang terkait dengan objek penelitian.<sup>5</sup>

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>6</sup>

Analisis data dibentuk dari kata analisis dan data. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk

---

<sup>5</sup>M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenad Media Group, 2007), h. 117.

<sup>6</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.2.

mengetahui keadaan yang sebenar - benarnya dalam sebab – musabab atau duduk perkaranya. Data ialah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Analisis data yaitu suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan berdasar pada data nyata agar dapat mengetahui keadaan yang sebenar – benarnya dalam rangka memecahkan permasalahan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid dan ilmiah.<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>8</sup>

Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah:

1. Mengumpulkan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari observasi wawancara dan studi dokumentasi.
2. Mengklarifikasi materi data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi.
3. Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.
4. Menyajikan data, yaitu data yang telah ada di deskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.

---

<sup>7</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 77.

<sup>8</sup>M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.117.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

##### **1. Kondisi Fisik dan Wilayah Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan Desa Parsalakan. Berikut deskripsi daerah penelitian Desa Parsalakan. Kabupaten Tapanuli Selatan Ibu kotanya ialah Sipirok. Kabupaten ini awalnya merupakan kabupaten yang amat besar dan beribu kota di Padangsidimpuan Tapsel. Daerah-daerah yang telah berpisah dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Mandailing Natal, Kota Padangsidimpuan, Padang Lawas Utara dan Padang Lawas Selatan. Setelah pemekaran ibukota kabupaten ini pindah ke Sipirok.

Kabupaten Tapanuli Selatan di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara. Di bagian timur berbatasan dengan kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara, sebelah barat dan selatan berbatasan dengan kabupaten Mandailing, dan tepat di tengah wilayahnya, terdapat kota Padangsidimpuan yang seluruhnya dikelilingi oleh kabupaten ini.

Secara umum mata pencaharian masyarakat kabupaten Tapanuli Selatan adalah petani dan berkebun. Hasil pertanian yang terkenal adalah salak, padi, kopi, karet, kakao, kelapa, kayu manis, cabe, kemiri, bawang merah, dan sayur-sayuran.

Komoditi salak merupakan salah satu hasil pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan, salak di kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu tanaman asli Indonesia yang tumbuh subur di lereng Gunung Lubuk Raya Tapanuli Selatan. Sentra produksi salak sangat luas meliputi Kecamatan Angkola Barat, Kecamatan Angkola Selatan, Kecamatan Angkola Timur, Kecamatan Marancar dan Kecamatan Sayur Matinggi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2020, [tapanuliselatankab.bps.go.id](http://tapanuliselatankab.bps.go.id). Diunduh pada tanggal 30 Juli 2020.

**Tabel 4.1**  
**Produksi Salak**

NO	Kecamatan	Luas tanam (Ha)	Produksi (ton)
1	Angkola Barat	17.666	397.485
2	Angkola Selatan	466	10.485
3	Angkola Timur	436	9.810
4	Marancar	363	8.168
Total		18.967	426.758

*Sumber : BPS 2020*

Dari tabel diatas terlihat bahwa kecamatan Angkola Barat merupakan kecamatan yang produksi salak nya paling besar, dan memiliki lahan yang lebih luas, dan desa Parsalakan terletak di kecamatan Angkola Barat tesebut.

#### **a. Luas dan Letak Geografis**

Desa Parsalakan berada di Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah sebesar 3200 Ha. Jarak Desa Parsalakan dengan Kecamatan Angkola Barat (ibukota kabupaten) adalah 8 km dan jarak ke ibukota provinsi Sumatera Utara (Medan) adalah 460 km.

Secara administrasi Desa Parsalakan mempunyai batas-batas sebagai berikut :<sup>2</sup>

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Paya Tobotan
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Aek Latong Siamporik
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Paya Pusat Aek Nabara
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sawah Sialogo

#### **b. Keadaan Penduduk**

Penduduk di Desa Parsalakan pada tahun 2018 berjumlah 2524 jiwa atau 540 kepala keluarga. Terdiri dari berbagai suku yaitu suku Mandailing, Batak, Jawa, Minang, Nias, dan Melayu. Suku yang terbanyak adalah suku Mandailing. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk perempuan sebanyak 1264 jiwa

---

<sup>2</sup>Arsip Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

(50,07%) dari total penduduk sebanyak 2524 jiwa dan penduduk laki-laki berjumlah 1260 jiwa (49,92%). Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan ini dibedakan menjadi 2 bagian berdasarkan kelompok umurnya yaitu dewasa dan anak-anak. Jumlah penduduk perempuan dewasa sebanyak 912 jiwa (36.13%) dan jumlah penduduk perempuan anak-anak sebanyak 352 jiwa (13.94%). Sedangkan jumlah penduduk laki-laki dewasa berjumlah 540 jiwa (21.39%) dan penduduk laki-laki anak-anak berjumlah 720 jiwa (28.52%). Berikut distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Parsalakan :

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Parsalakan**

<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Peresentase (%)</b>
Dewasa		-
Laki-laki	540	21.39
Perempuan	912	36.13
Anak-anak	-	-
Laki-laki	720	28.52
Perempuan	352	13.94
Total	2524	100.00

*Sumber : Kantor Desa Parsalakan*

Dilihat dari kelompok umur ternyata kelompok umur usia produktif di Desa Parsalakan cukup besar. Berikut gambaran jumlah penduduk menurut kelompok umur di Desa Parsalakan :

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa  
Parsalakan**

<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
>25 Tahun	1158	45..87
17-25 Tahun	474	18.77
5-17 Tahun	851	33.71
1-5 Tahun	41	1.62
Total	2524	100.00

*Sumber : Kantor Kepala Desa Parsalakan*

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa kelompok umur yang mempunyai jumlah paling besar adalah kelompok umur 25 tahun ke atas yaitu 1158 (45.87%) dari total 2524 jiwa penduduk. Dan jumlah yang paling sedikit berada pada kelompok umur 1-5 tahun yaitu sebesar 41 jiwa (1.62%). Sedangkan umur 17-25 tahun berjumlah 474 jiwa (18.77%), umur 5-17 tahun berjumlah 851 jiwa (33.71%).

Berdasarkan jumlah penduduk menurut agama, penduduk di Desa Parsalakan seluruhnya memeluk agama Islam yaitu sebanyak 2524 jiwa. Berdasarkan tingkat pendidikan, rata-rata penduduk di Desa Parsalakan ini hanya mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar (SD). Namun demikian, tidak sedikit pula penduduk yang dapat menyelesaikan pendidikannya hingga SMA bahkan sarjana. Secara keseluruhan perhatian penduduk setempat terhadap tingkat pendidikan sudah cukup baik dilihat dari telah banyaknya penduduk yang menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun dan telah ada penduduk yang menempuh jenjang pendidikan hingga sarjana. Berikut distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Parsalakan :

**Tabel 4.4 Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan di Desa  
Parsalakan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Tamat SD	397	15.98
SD	1067	42.95
SMP	571	22.98
SMA	428	17.23
Diploma	8	0.32
Sarjana	13	0.52
Total	2484	100.00

*Sumber : Kantor Kepala Desa Parsalakan*

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduuduk paling banyak adalah tamatan SD yaitu sebesar 1067 jiwa (42.95%) dan tingkat pendidikan yang paling sedikit jumlahnya adalah diploma yang berjumlah 8 jiwa (0.32%). Sedangkan penduduk yang tidak tamat SD sebesar 397 jiwa (15.98%), tamat SLTP 571 jiwa (22.98%), dan sarjana sebanyak 13 jiwa (0.52 %).

Untuk mata pencaharian, pada tahun 2018 penduduk di Desa Parsalakan banyak yang berprofosi sebagai petani, buruh, pedagang, dan wiraswasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi penduduk menurut mata pencaharian berikut ini :

**Tabel 4.5 Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	842	67.32
Pegawai Negeri	164	13.39
Pedagang	137	11.19
Karyawan	30	2.45
Buruh	33	2.69
Wiraswasta	18	1.47
Jasa	18	1.47

Total	1224	100.00
-------	------	--------

*Sumber : Kantor Kepala Desa Parsalakan*

Dari Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa selain bermata pencaharian sebagai buruh, pedagang, wiraswasta dan petani, ada juga penduduk yang bermata pencaharian sebagai pegawai negeri, karyawan dan jasa. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani menempati posisi yang paling banyak jumlahnya yaitu sebesar 824 jiwa (67.32%), pegawai negeri 164 jiwa (13.39%), pedagang 137 jiwa (11.19%), karyawan 30 jiwa (2.45%), buruh 33 jiwa (2.69%), wiraswasta dan jasa memiliki jumlah yang sama yaitu 18 jiwa (1.47%).

### c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di suatu desa sangat dibutuhkan demi perkembangan desa tersebut. Di Desa Parsalakan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan penduduk, seperti sarana ibadah, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan lain-lain telah tersedia. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Desa Parsalakan**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	<b>Sarana Ibadah</b> Mesjid	18
2	<b>Sarana Kesehatan</b> Posyandu	5
3	<b>Pendidikan</b> SD	2
4	<b>Ekonomi</b> Kios/ Warung	137
5	Kantor Kepala Desa	1
6	<b>Sarana Olahraga</b> Lapangan Bulu Tangkis	2

7	Jalan Dusun	2
	Jalan Desa	1
	Jalan Protokol	1
	Jalan Kabupaten	1
Total		170

*Sumber : Kantor Kepala Desa Parsalakan*

#### **d. Karakteristik Industri Pengolahan Salak Secara Umum**

Industri pengolahan dodol salak yang bernama “Showroom dan Work Shop Sentra Industri Kecil Pengolahan Buah Salak Agrina”. Industri ini berdiri pada 25 September 2007, namun baru aktif pada tahun 2008. Industri ini tergolong ke dalam industri kecil karena sesuai dengan penggolongan jenis industri menurut Departemen Perindustrian. Dikatakan industri kecil jika suatu industri memiliki aset lebih kecil dari Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan, omset tahunan lebih kecil dari Rp 1 Milyar dan dimiliki oleh orang Indonesia independen.

Industri ini merupakan sebuah industri yang bergerak dalam bidang pengolahan makanan dan minuman yang terbuat dari salak, dimana proses produksi dilakukan sebanyak lima kali dalam seminggu. Hasil dari pengolahan tersebut adalah nagogo drink, sirup salak, madu salak, kurma salak, dodol salak dan kripik salak. Namun dari berbagai produk tersebut yang paling diminati oleh konsumen adalah dodol salak karena rasanya yang khas dan tahan lama sehingga sangat cocok dijadikan panganan cemilan dan oleh-oleh. Hal ini dapat dilihat dari tabel jumlah penjualan dibawah ini :

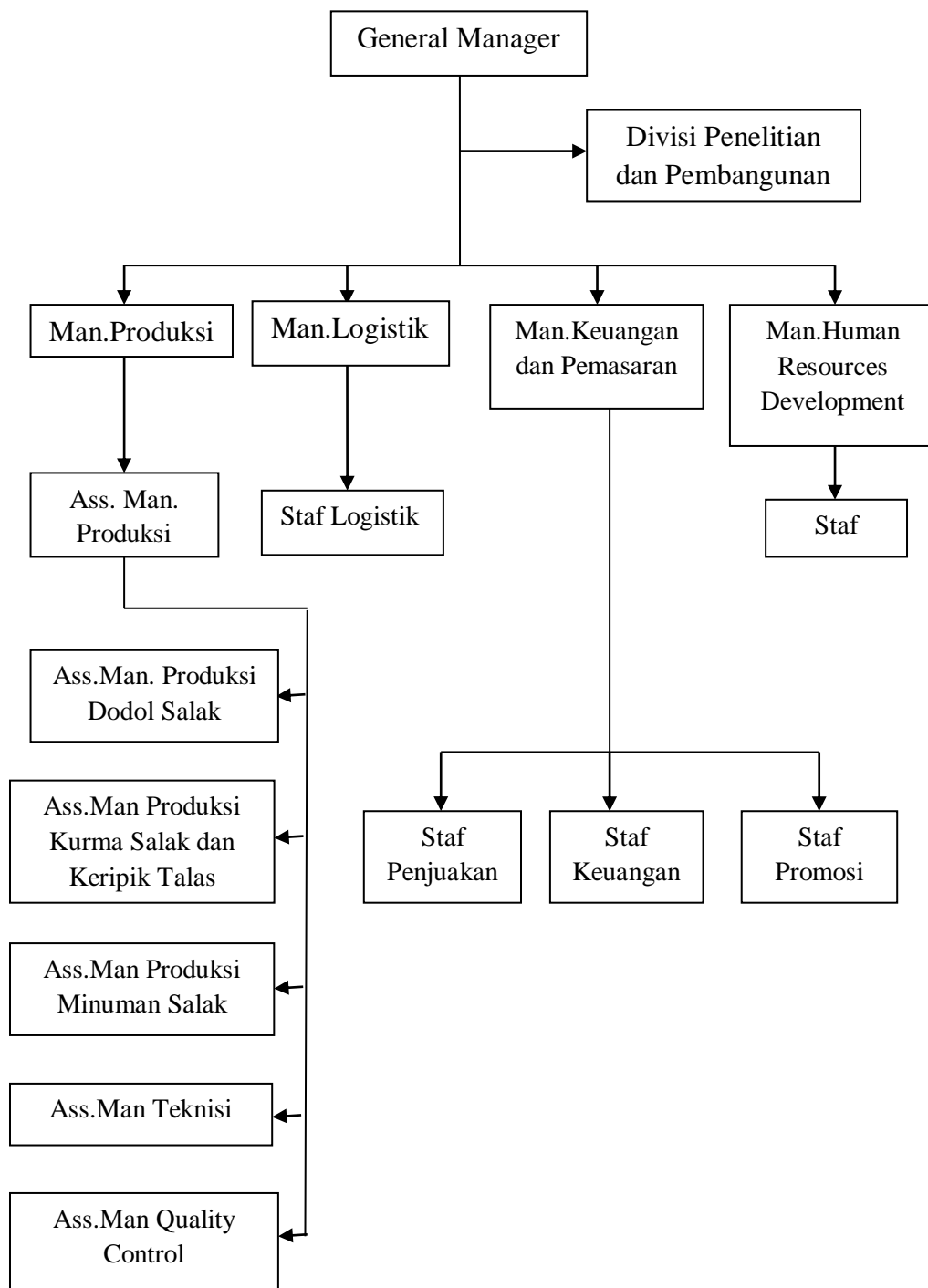
**Tabel 4.7 Penjualan Produk Sentra Industri Pengolahan Buah Salak  
Agrina**

Jenis Produk	Jumlah Konsumsi
Nagogo Drink	18.788 botol
Siup Salak	1.716 botol
Madu Salak	3.977 botol
Kurma Salak	25.721 kotak
Dodol Salak	32.993 kotak
Keripik Salak	7.652 kotak

*Sumber : Industri Pengolahan Salak Agrina*

Maksud dan tujuan didirikannya Showroom dan workshop Sentra Industri Salak Agrina adalah sebagai pusat pemasaran produksi industri kecil, pusat produksi yang memenuhi standar pasar, pusat pelayanan teknis dan pusat penelitian bagi yang berkeinginan dalam pengembangan produk buah salak serta sebagai alternatif tujuan wisata. Susunan struktur organisasi dari Showroom dan Work Shop Sentra Industri Kecil Pengolahan Buah Salak Agrina dapat dilihat pada bagan berikut :





**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sentra Industri Salak Agrina**

Dari gambar diatas diketahui kedudukan tertinggi di Shoroom dan Work Shop Sentra Industri Kecil Pengolahan Buah Salak Agrina adalah General Manager sebagai pengambil keputusan atas kelangsungan keseluruhan bagain di Agrina. Dibawahnya terdapat Divisi Penelitian dan Pengembangan yang bertugas melakukan penelitian sehingga akan didapat produk yang memiliki kualitas yag lebih baik lagi, serta mampu membuat inovasi terbaru dari produk yang dihasilkan.

Dibawah General Manager terdapat beberapa manager, yaitu manager produksi, Logistik, Keuangan dan Pemasaran dan *Human Resources Developmentn* (HRD). Tugas dari Manager Produksi adalah bertanggung jawab dalam perencanaan produksi untuk keseluruhan produk, sedangkan pertanggungjawaban untuk masing-masing produk yang dihasilkan merupakan tugas dari Asisten Manager dari masing-masing produk. Tugas untuk Manager Logistik adalah pengolahan ketersediaan bahan baku dan alat penunjang proses produksi, koordinasi ke unit-unit penyediaan bahan baku serta membuat laporan pembukuan per hari, bulan dan tahun yang dibantu oleh staf logistik.

Untuk manager keuangan dan pemasaran bertugas membuat pembukuan yang berisi semua pengeluaran dan penerimaan selama produksi, merencanakan peluang pasar seeta strategi pemasara (promosi, analisis pasar dan minat konsumen) dan menentukan harga jual produk. Tugas-tugas tersebut dibantu oleh beberapa staf yaitu staf penjualan, staf keuangan daan staf promosi.

Untuk urusan Administrasi kantor, absen, surat, laporan, inventaris kantor, mengkoordinasi hubungan dengan sentra lain serta evaluasi kinerja karyawan merupakan tugas dari Manager HRD Yang dibantu oleh staf HRD.

Adapun proses dan tahapan kerja dari pengolahan dodol salak di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

Salak dikupas dari kulit luarnya setelah terkumpul salak dicuci bersih, kemudian daging dan bijinya dipisahkan. Setelah itu daging salak direbus hingga lunak kemudian ditiriskan. Kemudian daging salak digiling sampai halus. Sementara itu Santan kental dan tepung ketan di masak dalam wajan besar,

setelah mendidih masukkan daging salak yang telah digiling halus. Aduk terus, apabila sudah setengah matang tambah gula pasir dan diaduk sampai matang. Proses pematangan ini memakan waktu kurang lebih 3 jam. Ciri-ciri kematangannya adalah : lengket diwajan dan kadar air tidak ada lagi. Setelah matang, diangkat dari wajan dan diletakkan pada cetakan yang telah disediakan, dan didiamkan kurang lebih satu hari. Setelah proses tersebut selesai maka selanjutnya dibuat potongan kecil dan siap dikemas dan dipasarkan.

Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk pengolahan dodol salak:

#### 1) Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah buah salak padangsidimpun yang masih segar. Untuk satu kali produksi dodol salak padangsidimpun sebanyak 30 kg bahkan 40 kg. Bahan baku ini didapat dari para petani yang merupakan petani salak di sekita daerah penelitian.



**Gambar 4.2 Pengupasan Buah Salak di Industri Salak Agrina**



**Gambar 4.3 Memisahkan daging dengan biji salak di Industri Salak Agrina**

## 2) Bahan Penunjang

Bahan penunjang yang digunakan merupakan tepung ketan dan gula pasir. Untuk satu kali produksi dodol salak digunakan tepung ketan sebanyak 4 kg bahkan 5 kg. Gula pasir 8 kg bahkan 11 kg. Sedangkan kelapa digunakan 5 butir kelapa bahkan 7 butir kelapa. Bahan oenunjang yang digunakan ini didapat dari pemasok yang diberi kepercayaan untuk memenuhi kebutuhan tepung ketan, gula pasir dan kelapa yang dibutuhkan.



**Gambar 4.4 Tepung Ketan dan Santan**



**Gambar 4.5 Penambahan Gula Pasir**

## 3) Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan industri salak agrina sebanyak 16 orang. Terdiri dari 10 orang tenaga kerja wanita dan 6 orang tenaga kerja pria. Tenaga kerja tersebut merupakan penduduk yang bertempat tinggal di sekitar daerah penelitian.

## B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

### 1. Dampak Keberadaan Industri Pengolahan Salak

Dampak dari industri pengolahan salak telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada di daerah angkola barat khususnya desa parsalakan. Dampak tersebut bisa dilihat sebelum dan setelah adanya industri salak agrina ini. sebelum adanya industri pengolahan salak agrina buah khas daerah tapanuli selatan dan padangsidempuan itu hanya sebatas buah, tanpa pengolahan yang tentunya lebih meningkatkan nilai jual.

Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Kak Wardah sebagai staf bidang keuangan di Industri Pengolahan Salak Agrina berikut:

“Dengan adanya pengolahan industri salak agrina ini telah meningkatkan kualitas dan nilai jual dari buah salak yang ada di desa parsalakan ini khususnya. Yang dulunya hanya sekedar buah saja sebagai buah khas daerah Tapanuli Selatan dan Padangsidempuan kini lebih variatif yang mana sekarang ini salak tersebut bisa diolah dan menghasilkan berbagai produk. dengan hal tersebut tentu akan meningkatkan kualitas, nilai jual dan nilai ekonominya”<sup>3</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa salah satu dampak dari adanya industri pengolahan salak Agrina ini adalah lebih meningkatnya kualitas dan nilai jual serta nilai ekonomi dari buah salak tersebut. Yang dulunya hanya sebatas buah saja kini dapat diolah dan menghasilkan berbagai produk andalan seperti kripik salak, dodol salak, bolu salak, kurma salak, sirup salak dll dan menjadi oleh oleh khas daerah Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui beberapa produk serta harga dari industri pengolahan salak Agrina dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**

**Harga Produk Industri Salak Agrina**

No	Jenis Produk	Harga (per unit)
1	Dodol salak besar	Rp 12.000
2	Dodol salak kecil	Rp 8.000
3	Dodol salak batang	Rp 6.000

<sup>3</sup>Wardah, Staf Keuangan Industri Pengolahan Salak Agrina, Wawancara Pribadi, Parsalakan, 10 Agustus 2020.

4	Kurma salak besar	Rp 10.000
5	Kurma salak kecil	Rp 12.000
6	Keripik salak	Rp 6.000
7	Nagogo drink	Rp 4.000
8	Madu salak	Rp 14.000
9	Sirup salak besar	Rp 25.000
10	Sirup salak kecil	Rp 15.000

*Sumber : Industri Salak Agrina*

Dari tabel diatas dapat diketahui jenis produk serta harga produk dari industri pengolahan salak agrina. Yang mana penetapan harga tersebut didasarkan pada kesepakatan bersama pihak petinggi industri salak agrina.



**Gambar 4.6 Produk Olahan Buah Salak**

Dalam mempertahankan kualitas maka pengolahan salak agrina juga menjaga bahan baku yang digunakan. Usaha ini hanya menampung hasil panen petani sekitar desa parsalakan karena kualitas dan rasa khas buah yang dimiliki. Jadi, usaha ini jelas membantu para petani yang berada di daerah industri tersebut khususnya desa parsalakan yang mana keberadaan industri salak agrina ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi para petani sekitar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Dahniar sebagai petani salak sebagai berikut :

“Ya, saya merasakan dampak positif dari industri salak agrina ini khususnya bagi kami para petani karena dari pendapatan dan permintaan buah salak yang semakin banyak dari sebelum adanya industri salak ini, harga jual salak ke pangkalan biasanya Rp 100.000 per goni tapi kalau dijual ke

pengepul besar bahkan industri pengolahan bisa sampai Rp 130.000-150.000 per goninya”.<sup>4</sup>

Jadi, sesuai dengan pernyataan diatas bahwa para petani sekitar juga merasakan dampak positif dari industri salak agrina ini dengan meningkatnya jumlah pendapatan para petani karena semakin banyaknya permintaan buah salak tersebut sebagai bahan baku dari industri salak agrina yang sangat diperlukan dalam industri pengolahan tersebut. Yang mana para petani panen salak 3 kali dalam sebulan bahkan ada yang 1 kali dalam seminggu. Dan sekali panen para petani dapat menghasilkan sampai 5 goni untuk luas 1 Ha kebun salak. Jadi dari segi pendapatan para petani dapat menghasilkan lebih dari Rp 2.000.000 perbulannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Nurbaina sebagai petani salak sebagai berikut :

“Salak itu umumnya panen 3 kali sebulan tapi ada juga yang sekali seminggu, kalau yang sekali seminggu itu biasanya pedagang salak yang eceran yang ke pekan-pekan itu biasanya. kalau ibu biasanya sekali panen dapat 4-5 goni karena luas kebun salak ibu kalo gak salah sekitar 1-2 Ha nya”.<sup>5</sup>

Dalam perolehan bahan baku industri salak agrina hanya menerima buah salak lokal karena rasanya yang manis dan khas. Disamping itu salak yang berbuah 3 kali dalam sebulan apabila dalam setahun dapat memberikan hasil panen yang baik, dan serentak di beberapa daerah sedangkan permintaan buah salak sedikit menyebabkan buah salak tidak laku terjual dan harganya pun turun. Untuk menghadapi masalah tersebut dan mengurangi tingkat kerugian para petani dibutuhkan sebuah inovasi seperti olahan buah salak dengan demikian kerugian, terbuangnya buah salak begitu saja karena busuk dan tidak laku dapat diminimalisir. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Dahniar sebagai petani salak :

“Dengan adanya industri pengolahan salak ini kerugian yang dirasakan oleh para petani akibat panen raya, buah salak yang busuk karena gak laku dapat berkurang karena memang kan di desa parsalakan ini terkenal dengan buah salaknya.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Dahniar, Petani Salak, Wawancara Pribadi, Parsalakan, 10 Agustus 2020.

<sup>5</sup>Nurbaina, Petani Salak, Wawancara Pribad, Parsalakan, 10 Agustus 2020.

<sup>6</sup>Dahniar, Petani Salak, Wawancara Pribadi, Parsalakan, 10 Agustus 2020.

Tidak hanya bagi para petani, masyarakat sekitar pun merasakan dampak positif dari industri agrina ini. yakni dengan pempekerjakan orang-orang sekitar. Yang mana industri ini yang bermula dari masyarakat yaitu petani jadi pengelola industri pun membuat peraturan di usahanya bahwa dalam merekrut karyawan usaha ini hanya terbuka bagi masyarakat sekitar. Hal ini akan menjadi pendorong meningkatnya perekonomian yang berimbas pada perekonomian kecamatan Angkola Barat akan naik dengan adanya usaha olahan salak ini.



**Gambar 4.7 Masyarakat sekitar sebagai karyawan industri Agrina**

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Pak Ardian berikut :

“Salah satu dampaknya bagi kami masyarakat Parsalakan bertambahnya lapangan kerja dengan adanya industri pengolahan salak yang tentunya membutuhkan karyawan, masyarakat sekitar juga lebih meningkat jiwa wirausaha dengan membuka usaha oleh oleh khas olahan salak jadi mengurangi tingkat pengangguran”.<sup>7</sup>

#### **a. Tingkat Pendapatan Petani Salak Sebelum dan Sesudah Adanya Industri Pengolahan Salak di Daerah Penelitian**

Pendapatan petani salak adalah hasil dari penjualan produksi salak yang diukur dalam satuan Rupiah. Pendapatan petani salak diperoleh dari seberapa besar total biaya yang dikeluarkan oleh petani dan seberapa besar penerimaan yang diterima oleh petani. Untuk melihat pendapatan petani salak sebelum ada Industri Pengolahan Salak dapat dilihat tabel berikut ini:

---

<sup>7</sup>Ardian, Masyarakat Sekitar, Wawancara Pribadi, Parsalakan, 10 Agustus 2020.



**Tabel 4.11**  
**Pendapatan Masyarakat Petani Sebelum dan Sesudah adanya**  
**Industri Pengolahan Salak di Desa Parsalakan Angkola Barat**  
**Tapanuli Selatan**

No	Sebelum	Sesudah
1	Rp 500.000	Rp 3.000.000
2	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000
3	Rp 500.000	Rp 2.700.000
4	Rp 500.000	Rp 2.000.000
5	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000
Total	Rp 4.500.000	Rp 15.700.000
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 900.000</b>	<b>Rp 3.140.000</b>

*Sumber : Hasil Wawancara 2020*

Dari tabel 4.12 Dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani salak sebelum adanya industri pengolahan salak sebesar Rp 900.000/bulan. Sebelum ada industri pengolahan salak, pendapatan yang diperoleh petani salak dapat dikatakan rendah, karena jika dibandingkan dengan staandart Upah Minimum Provinsi (UMP) pada saat ini yaitu sebesar Rp 2.400.000. Dimana pendapatan pada saat itu masih dibawah nya (Rp 900.000<905.000). Rendahnya pendapatan ini disebabkan oleh produksi yang masih rendah dan harga buah salak yang masih rendah.

Dari tabel 4.12 Juga dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani salak sesudah adanya industri pengolahan salak sebesar Rp 3.140.000/bulan. Sesudah ada industri pengolahan salak, pendapatan yang diperoleh petani salak dapat dikatakan tinggi, kerena jika dibandingkan dengan standart Upah Minimum Provinsi (UMP) pada saat ini yaitu sebesar Rp 2.400.000. Dimana pendapatan lebih tinggi (Rp 3.140.000>2.400.000). Tingginya pendapatan ini disebabkan oleh produksi yang meningkat, nilai ekonomi buah salak yang semakin baik dengan berbagai produk olahan buah salak dan harga

buah salak yang juga naik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Sayuti Rambe sebagai berikut:

“Hasil dari bertani salak setelah adanya industri salak ini ada kenaikan karena permintaan buah salak semakin banyak dan harga buah salak yang juga semakin baik kalau dibandingkan sebelum ada industri pengolahan salak”.<sup>8</sup>

Hal serupa juga dikatakan pak Erwin sebagai petani salak berikut :

“Kalau saya harga buah salak yang dijual ke toke besar bahkan industri dan ke pengepul kecil itu kadang berbeda, seperti bapak kalau jual salak ke toke besar bahkan sampai daerah padangsidempuan atau ke industri pengolahan segoni bisa seharga 150.000 kalau ke pengepul kecil itu biasanya 120.000 per goni nya”.<sup>9</sup>

Untuk melihat rata-rata luas lahan sebelum dan sesudah adanya industri pengolahan salak, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.12**

**Rata-rata luas lahan (Ha) sebelum dan sesudah adanya industri pengolahan di Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan**

No	Sebelum	Sesudah
1	1 Ha	2 Ha
2	1,5 Ha	2 Ha
3	1 Ha	1,5 Ha
4	1 Ha	1 Ha
5	2 Ha	3 Ha
Total	7,5 Ha	10,5 Ha
<b>Rata-Rata</b>	<b>1,5 Ha</b>	<b>2,1 Ha</b>

*Sumber : Hasil Wawancara 2020*

Dari tabel 4.13 Dapat dilihat bahwa terjadi penambahan luas lahan salak yang mana sebelum adanya industri pengolahan salak rata-rata luas lahan petani sekitar 1,5 Ha dan setelah adanya industri tersebut para petani menambah luas lahanya rata-rata sekitar 2,1 Ha. Hal ini terjadi karena permintaan konsumen

<sup>8</sup>Sayuti Rambe, Pedagang Salak, Wawancara Pribadi, Parsalakan, 10 Agustus 2020.

<sup>9</sup>Erwin, Petani Salak, Wawancara Pribadi, Parsalakan, 10 Agustus 2020.

terhadap buah salak bertambah. Selain itu pendapatan meningkat juga terjadi karena adanya industri pengolahan salak sehingga menuntut petani untuk menambah luas lahan sehingga produksi salak yang diperoleh petani bertambah. Hal ini sesuai dengan dengan pernyataan Pak Erwin sebagai petani salak sebagai berikut :

“Dengan adanya industri pengolahan salak di parsalakan ini kami para petani menambah luas lahan salak dulu 2 Ha sekarang bertambah jadi 3 Ha. Karena permintaan buah salak semakin bertambah dengan adanya industri ini karenakan salak menjadi bahan pokoknya”.<sup>10</sup>



**Gambar 4.8 Kebun Salak**

Hal serupa juga dikatakan oleh bu Riska sebagai berikut :

“Ya, permintaan buah salak yang semakin banyak karena bahan utama dari industri agrina itu kan buah salak, jadi banyak petani yang menambah luas lahannya karena permintaan yang semakin banyak jadi ini juga berdampak pada penambahan pekerja untuk memanen buah salak kalau lagi panen karena bertambahnya luas lahan dan ibu biasanya memperkerjakan saudara saudara yang terdekat saja”.<sup>11</sup>

Sehingga dapat dijelaskan bahwa sebagian petani menambah luas lahannya dimana hal ini terjadi karena harga jual dan permintaan terhadap buah salak sebelumnya rendah dibanding dengan harga jual dan permintaan saat sekarang. Selain itu, dikarenakan adanya satu industri pengolahan salak yang berdiri yang tentunya dapat memberikan dampak positif kepada petani salak di sekitar daerah penelitian terutama berdampak pada tingkat pendapatan petani.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

<sup>11</sup>Riska, Petani Salak, Wawancara Pribadi, Parsalakan, 10 Agustus 2020.

Namun berbeda dengan bu Nurbaina yang tidak mengalami bertambahnya luas lahan dan tidak merasakan dampak dari industri pengolahan salak agrina ini sebab beliau lebih memilih untuk berjualan kepekan tiap minggunya :

“Kalau ibu tetapnya 1 Ha karena kan ibu jual nya kepekan jadi panennya pun per minggu kalau ke industri Agrina ibu belum pernah karena dari dulu ibu udah jualan kepekan pekan sampai keluar daerah”.

### **b. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

Peran Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dalam penelitian ini adalah suatu partisipasi pemerintah atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan petani salak. Pemerintah terus berusaha dalam mengembangkan industri pengolahan salak dan kesejahteraan masyarakat petani yang ada di Angkola Barat Tapanuli Selatan tersebut diantara nya yaitu :

- 1) Tindakan memberikan bantuan modal.
- 2) Memberikan bantuan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kualitas buah salak.
- 3) Memberikan penyuluhan atau pelatihan pertanian untuk meningkatkan kualitas buah salak.
- 4) Mempromosikan industri salak agrina seperti ikut andil dalam acara resmi pemerintahan seperti Festival Oleh-oleh Tabagsel (Tapanuli Bagian Selatan) yang mana festival tersebut diikuti 150 lebih pelaku UMKM yang akan memamerkan sekaligus menjual berbagai produk yang dihasilkan seperti makanan, minuman dan kerajinan tangan khas Tapanuli Selatan.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara penulis dengan Bapak Surya Darma Siregar :

“Dengan diadakan beberapa program-program dari pemerintah seperti ikut dalam acara-acara resmi pemerintahan festival oleh-oleh Tabagsel (Tapanuli Bagian Selatan) yang diikuti oleh seluruh UMKM di tabagsel biasanya sekali setahun nya itu diadakan dan acaranya selalu di buat di halaman bolak padangsidimpuan. Disitulah produk dari industri agrina itu

diperkenalkan bisa jugala itu sebagai ajang promosi biar masyarakat tapsel ini banyak yang tau.”<sup>12</sup>



**Gambar 4.9 Acara Festival Oleh-oleh Tabagsel**

Salah satu upaya pemerintah dalam mendorong masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat desa parsalakan dengan tujuan agar masyarakat setempat terus mengembangkan potensi diri maupun daerah dan kreatifitas untuk tujuan pembangunan masyarakat juga daerah. Pemerintah mengadakan sosialisasi dengan penyampaian materi seperti memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki. Juga mengadakan pelatihan pengolahan industri rumahan atau oleh-oleh dan sebagainya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara mendalam tentang program apa saja yang dilakukan pemerintah untuk membantu mengembangkan industri pengolahan salak demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa parsalakan yang dilakukan dengan bapak kepala desa sebagai berikut :

“Program yang kami berikan seperti pelatihan, sosialisasi, penyuluhan pertanian serta membantu masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Parsalakan Angola Barat”<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Surya Darma Siregar, Kepala Desa, Wawancara Pribadi, Desa Parsalakan, 10 Agustus 2020.

<sup>13</sup>*Ibid.*,

Selanjutnya penulis bertanya kepada Bapak Surya Darma Siregar bagaimana perubahan yang terjadi pada masyarakat dengan diadakannya pelatihan dan sosialisasi tersebut ? beliau menjawab sebagai berikut :

“Dengan adanya program tersebut perubahan pada masyarakat cukup signifikan, masyarakat lebih memikirkan bagaimana cara mengembangkan usaha baru agar lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di Desa Parsalakan ini”.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dengan adanya program pemerintah seperti sosialisasi dan pelatihan yang mana dengan adanya industri pengolahan salak ini meningkatkan kreatifitas dan jiwa wirausaha masyarakat sekitar dengan banyaknya usaha penjualan oleh-oleh khas tapanuli selatan yang menjual produk-produk andalan dari olahan salak tersebut.



**Gambar 4.10 Usaha Oleh-oleh Khas Tapanuli Selatan**

Dampak yang diberikan oleh industri salak agrina ini ternyata tidak hanya dilirik oleh Pemerintah saja tetapi Perbankan juga melirik industri olahan salak ini. bank-bank swasta telah menawarkan pinjaman kepada pihak pengelola. Tetapi dengan pertimbangan pihak pengelola belum siap menerima tawaran tersebut. Walaupun demikian Bank Indonesia cabang Sibolga industri seperti pengolahan salak agrina ini perlu diperhatikan. Karena jelas terlihat dampak positif yang ditimbulkan oleh adanya industri ini. Maka pihak Bank Indonesia merenovasi

---

<sup>14</sup>*Ibid.,*

gedung sentra industri pengolahan salak agrina di kecamatan Angkola Barat tersebut.



**Gambar 4. 11 Kerja Sama Pihak Bank Indonesia**

Bank Indonesia berharap dengan adanya renovasi gedung sentra industri pengolahan salak agrina akan meningkatkan aktivitas dalam menghasilkan produk-produk olahan salak yang lebih kreatif, inovatif. Ini merupakan salah satu dari wujud perhatian dari perbankan terhadap industri pengolahan di Angkola Barat tersebut yang diharapkan mampu menjadi ujung tombak perekonomian Indonesia. Sesuai dengan pernyataan Pak Surya Darma berikut :

“Untuk Industri Pengolahan Salak Agrina kemarin Bank Indonesia juga ada memberikan kontribusi dengan memberikan bantuan renovasi gedung industri pengolahan salak agrina, karena memang industri ini sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian khususnya di Desa Parsalakan melihat potensi buah salak yang melimpah di Desa Parsalakan ini jadi pemerintahpun sangat antusias untuk mengembangkan industri tersebut.”<sup>15</sup>

Salak yang merupakan hasil pertanian yang banyak di Angkola Barat, yang dulu sebelum adanya industri salak agrina hanya dijual sebatas buah saja tetapi seiring maju dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka salak tersebut diolah kedalam produk olahan. Olahan ini sangat variatif, salak diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman. Dan kripik salak adalah salah satu produk unggulan olahan salak ini, Salak Tapanuli Selatan di klaim mengandung 54 mg vitamin C di setiap 100 gram salak. manfaat salak yang baik untuk penderita diabetes dan manfaat antioksidan bisa dimanfaatkan di kripik ini.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*,

## 2. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Industri Pengolahan Salak

Menurut para ulama, menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik dari pada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya. Sebagaimana firman Allah dalam At- Taubah [9]: 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.<sup>16</sup>

Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraannya dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Usaha industry adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan ekonomi Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan Ekonomi Islam.

Bagi pelaku ekonomi boleh saja memaksimalkan keuntungan ekonomi untuk kesejahteraannya dengan syarat memanfaatkan sumberdaya dengan rasa tanggung jawab dan kebijaksanaan, demi memenuhi kebutuhan sepihak saja, melainkan juga ikut melakukan kegiatan sosial tertentu yang bertujuan memelihara sumber daya alam. Ini juga pada akhirnya akan berguna bagi pelaku usaha tersebut karena tentu akan sulit bertahan jika sumber daya alam yang terbatas itu habis dieksploitasi tanpa di jaga kelestariannya.

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan, dan malas dinilai sebagai kejahatan. Nabi bersabda : Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan

---

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2011), At- Taubah ,(9) : 105.



pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Dalam suatu riwayat dikatakan, bahwa Rasulullah SAW menegur seorang yang malas dan meminta-minta, seraya menunjukkan kepadanya jalan kearah kerja produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual aset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar ditempat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya berkat kerja prouktif.<sup>17</sup> Kehidupan dinamis adalah proses menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu. Dengan kata lain, kebaikan dan kesempatan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Di samping itu memanfaatkan apa yang ada di bumi seperti tanah untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak melanggar syariah merupakan salah satu bentuk anjur Islam.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkat ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas pembangunan dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak.

Sentra industri pengolahan buah salak merupakan salah satu sarana atau tempat bagi masyarakat Desa Parsalakan dan Desa sekitarnya yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja. Keberadaan Industri salak Agrina ini telah menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran khususnya yang berada didaerah sekitar industri salak yaitu Desa Persalakan. Di samping itu sentra industri salak Agrina juga telah berperan membantu para petani salak yang sebelumnya kewalahan untuk mnjual hasil panen salaknya. Sehingga diharapkan para petani lebih giat lagi untuk bercocok tanah salak dengan kualitas yang bagus.

---

<sup>17</sup>Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet ke-2, h. 115.

Tidak hanya itu sentra industri salak Agrina juga sangat memperhatikan kebersihan dan keselamatan karyawan dalam setiap produksinya. Karyawan yang bertugas di bagian minuman dan pengemasan produk wajib memakai sarung tangan. Karyawan yang bertugas untuk mengupas salak harus memakai sarung tangan tebal yang terbuat dari karet agar tidak terkena duri salak. Selanjutnya karyawan yang ada di bagian pengemasan dodol harus memakai sendok yang terbuat dari bahan plastik dan sarung tangan plastik ketika membungkus dodol agar kuman-kuman yang ada di tangan tidak mengenai dodol. Selanjutnya hak-hak karyawan juga sangat diperhatikan seperti waktu untuk sholat, istirahat, dan makan. Kemudian dalam hal timbangan isi bersih dari produk sesuai dengan yang tertera di kemasan produk.

Keterlibatan pemerintah dalam memberikan modal kepada sentra industri salak Agrina, walaupun belum maksimal merupakan salah satu bentuk kewajiban negara di dalam agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S Al-Maidah : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.<sup>18</sup>

Disamping itu, pemasaran (jual beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Adil diartikan dengan *La Tazhlim Wa Laa Tuzhlim* ( tidak menzalimi dan tidak dizalimi ) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan. Didalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2011), h. 106.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang bathil.” (Q.S An-Nisaa: 29)<sup>19</sup>

Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktek riba, gharar, dan maisir harus dihilangkan. Dari penjelasan penjelasan diatas tentang industri salak agrina, penulis berpendapat bahwa tidak ada praktek yang melanggar syari’at yang dilakukan oleh pihak industri salak. Kita tidak melihat adanya riba, gharar, dan maisir. Pemasaran dilakukan dengan cara mendistribusikan produk langsung dari produsen ke konsumen atau agen. Praktek yang dilakukan sangat sederhana, yaitu harga diterima setelah barang diserahkan.

Dari keseluruhan pemaparan penulis dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, sentra industri salak agrina dapat meningkatkan nilai-nilai ekonomi Islam dari segi meningkatkan produktifitas yang menunjang kesejahteraan serta mengurangi pengangguran dan sentra industri salak Agrina yang ada di Desa Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan tidak bertentangan dengan prinsip Ekonomi Islam.

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 83.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Dampak Industri Pengolahan Salak Terhadap Perekonomian Masyarakat Petani Salak (Studi Kasus Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Industri pengolahan salak berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Adapun dampak keberadaan industri pengolahan salak sebagai berikut : Keberadaan industri pengolahan salak mampu meningkatkan kualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi, meningkatnya pendapatan para petani sekitar dengan meningkatnya volume penjualan salak mengingat buah salak merupakan bahan baku utamanya, Keberadaan industri pengolahan salak mampu meminimalisir tingkat kerugian petani apabila terjadi panen raya yang mengakibatkan buah salak busuk dan tidak laku terjual, Keberadaan industri pengolahan salak ini mampu membawa perubahan positif dengan mengurangi angka pengangguran daerah Tapanuli Selatan dengan terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, Meningkatkan kreatifitas dan jiwa wirausaha masyarakat yang memicu terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat sekitar dengan menciptakan peluang usaha atau bisnis oleh oleh khas daerah tapanuli selatan
2. Industri pengolahan salak Agrina dalam aktivitasnya sudah sesuai dengan anjuran syariat Islam. Industri ini sangat menghindari penipuan aktifitasnya, dan kecurangan dalam timbangan isi produksinya. Selain itu industri ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar industri sehingga meningkatkan produktifitas masyarakatnya mengurangi tingkat pengangguran.

## **B. Saran**

Dari pemaparan di atas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak yaitu :

1. Kepada Pemerintah Tapanuli Selatan dan instansi yang terkait agar meningkatkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan petani salak dengan memberikan kontribusi berupa bantuan dana, penyuluhan yang dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian dari masyarakat dalam mengembangkan operasional sentra industri salak agrina Tapanuli Selatan.
2. Kepada pengelola industri salak agrina agar meningkatkan produk-produk yang dihasilkan karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat dan petani sekitar.
3. Kepada masyarakat, khususnya petani salak agar lebih gigih lagi dalam meningkatkan kualitas salak yang dihasilkan agar salak yang telah dipanen dapat diterima di pasaran dan tentunya akan meningkatkan kualitas bahan baku sentra industri salak agrina.
4. Kepada Mahasiswa dan Akademisi untuk melakukan riset dan penelitian khususnya dalam rangka perbaikan industri salak agrina kedepannya sehingga hasil riset tersebut bermanfaat bagi masyarakat dan bisa meningkatkan pendapatan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anwar. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Multi Press Indo, 2008
- Arif, Muhammad. *Filsafat Ekonomi Islam*, Medan : Febi UINSU Press, 2018
- Arikunto, Suharsini. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Arsad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*, UUP STIM YKPN, Yogyakarta, 2010
- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyanti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi NO.4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 1999
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenad Media Group, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Penerbit Diponegoro, 2011
- Edwin, Mustafa, et. al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana. 2006
- Hafidhuddin, Didin. *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani, 2003
- Harahap, Isnaini dan Qorib Ahmad, “*Penerapan Maslahah Mursalah Dalam Ekonomi Islam*”, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 5, No. 1, 2016
- Harahap, Sardiani, “*Pemasaran Sentra Industri Salak Agrina Kabupaten Tapanuli Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013
- Hapsari, Hepi et. al. “*Peningkatan Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Salak Manonjaya*”, Jurnal Agrikultura, Vol. 19, No. 3, Sumedang: 2008
- Kamaluddin, Imam. “*Perindustrian Dalam Pandangan Islam*”, Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam, Vol. 7 No. 2, Ponorogo: 2013
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Keempat, Jakarta: Grafindo Persada

- Lestari, Sry, “*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi salak menurut perspektif Islam di Kabupaten Tapanuli Selatan*”, Tesis : Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, (2014).
- Lubis, Nurhalimah et. al. “*Prospek Pengembangan Industri Pengolahan Salak Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam*”, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2, Medan: 2017
- Mannan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mangunwidjaja, et. al., *Pengantar Teknologi Pertanian*, Jakarta: Swadaya, 2005
- Nasution, Nazri Arisman Surya, *Strategi Pengembangan Usaha Tani Tanaman Salak Sidempuan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*, Skripsi : Universitas Medan Area, 2019
- Nasution, Wilda Ramadhani, “*Peranan Petani Salak Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Padangsidempuan Dari Tahun 2001-2012*”, Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2014
- Nawawi Imam, “*Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)*,” Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung : 2014
- Pasaribu, Khoirunnisa, *Tingkat Kesejahteraan Petani Salak Di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan HutaImbaru kota Padangsidempuan*” Jurnal FISIP, Volume 2 No. 2, Medan : 2015
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 4)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Pusat Kajian dan Pembangunan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Pohan, Parlindungan, “UD AgrinaSentra Industri Pengolahan Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan”, artikel di akses pada 29 Desember 2019 dari <http://apakabarsidempuan.com/2012/02/ud-agrina-sentra-industri-pengolahan-salak-di-kabupaten-tapanuli-selatan.html>
- Qhardawi, Yusuf. *Fiqh Zakat Muasasat Ar-Risalah Beirut Libanan* Cet. 1408h/1998 Terjemahan Didin Hafifudin
- Rahmadi, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016

- Redaksi Agromedia, *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Budi Daya Salak*, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2007
- Siregar, Laila Nurhasanah, *Analisis Finansial Industri Pengolahan Dodol Salak dan Prospek Pengembangannya di Kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi : Universitas Sumatera Utara, 2009
- Siregar Seriani, “Keadaan Sosial Ekonomi Petani Salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”, Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2017
- Soekartawi, “*Agribisnis Teori dan Aplikasinya*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Supardi, *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005
- Tarigan, Azhari Akmal et. al. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan:La-Tansa Press, 2011
- Teguh, Muhammad. *Industri Produksi (Ekonomi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Indri dan Titik Triwulan Tutik. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1
- Widaningsih Neni, et. al. “*Analisis Pendapatan Usaha Tani Salak Bali (Sallacca Edulis Reinw) Di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang*”. Jurnal Agrikultura, Vol. 38, No. 3, Kalimantan : Oktober 2013
- Wignjosoebroto, Sritomo. *Pengantar Teknik dan Manajemen Industri*, Jakarta: Penerbit Guna Widya, 2003
- Widyastuti, “*Mengenal Buah Unggul Indonesia*” Jakarta : Penebar Swadaya, 1996
- Widji, Anarsis. *Agribisnis Komoditas Salak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Yafiz, Muhammad, et. al., *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, Medan : Febi Uinsu Press. 2016



**LAMPIRAN 1**  
**Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian**

**A. KEPALA DESA**

Wawancara dilakukan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020

Tempat : Kantor Kepala Desa

Narasumber : Pak Surya Darma Siregar

1. Bekerja pada sektor apa saja penduduk yang tinggal di desa ini?  
Jawab : Kebanyakan disini petani salak, perkebun dan peternak
2. Apakah lahan pertanian yang luas sudah dimanfaatkan dengan baik oleh warga?  
Jawab : 80% sudah dimanfaatkan dengan baik
3. Menurut bapak budidaya tanaman salak membantu perekonomian warga atau tidak?  
Jawab : Sangat membantu, sebab dari hasil budidaya tanaman salak tersebut para petani dapat meningkatkan pendapatannya, bisa membantu biaya anak sekolah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari
4. Apakah banyak masyarakat yang tertarik untuk melakukan budidaya buah salak?  
Jawab : Alhamdulillah sangat banyak
5. Apakah masyarakat sudah diberi penyuluhan tentang budidaya tanaman salak yang baik?  
Jawab : saya rasa sudah pernah dilakukan tetapi mungkin kurang maksimal
6. Apakah dengan adanya budidaya salak tingkat kesejahteraan masyarakat jadi lebih baik?  
Jawab : alhamdulillah lebih baik dilihat dari semakin meningkatnya permintaan terhadap hasil olahan buah salak
7. Kedepannya adakah rencana bapak memberikan pembekalan mengenai budidaya buah salak kepada masyarakat khususnya para petani?

Jawab : InsyaAllah bahkan sekarang sudah mulai ada pertanian yang datang kesini memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang budidaya buah salak.

8. Bagaimana dampak yang terjadi kepada masyarakat dan petani setelah adanya sosialisasi penyuluhan pertanian tersebut?

Jawab : Setelah adanya program pemerintah tersebut para petani lebih tau bagaimana bertani salak yang baik serta masyarakat lebih produktif seperti semakin meningkatnya jiwa wirausaha masyarakat sekitar dengan menjual produk olahan buah salak.

## **B. WAWANCARA PETANI**

1. Sejak kapan bapak/ ibu mulai menjadi petani salak?
2. Apakah bapak mempunyai pekerjaan sampingan selain menjadi petani buah salak?
3. Berapa penghasilan yang bapak/ibu dapatkan perbulannya?
4. Berapa luas lahan kebun salak yang bapak/ibu miliki?
5. Berapa kali buah salak panen perbulannya?
6. Berapa banyak hasil buah salak yang bapak/ibu dapatkan sekali panen?
7. Harga 1 goni salak berapa pak/ bu?
8. Bapak biasanya menjual salak yang terkumpul kemana?
9. Apa dampak yang bapak/ ibu rasakan dengan adanya industri pengolahan salak?
10. Apa saja perbedaan yang bapak rasakan sebelum dan sesudah adanya industri pengolahan salak?
11. Apakah ada peran pemerintah dalam membantu meningkatkan kualitas para petani salak?

### **C. WAWANCARA MASYARAKAT PENGELOLA INDUSTRI**

1. Sudah Berapa lama industri pengolahan ini berdiri?
2. Apa saja produk yang dihasilkan industri pengolahan salak ini?
3. Adakah peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas industri pengolahan salak ini?
4. Apa dampak yang dirasakan masyarakat dan pengelola terhadap program yang diberikan pemerintah?
5. Apa saja dampak yang diberikan industri pengolahan salak ini terhadap masyarakat dan petani sekitar Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan?

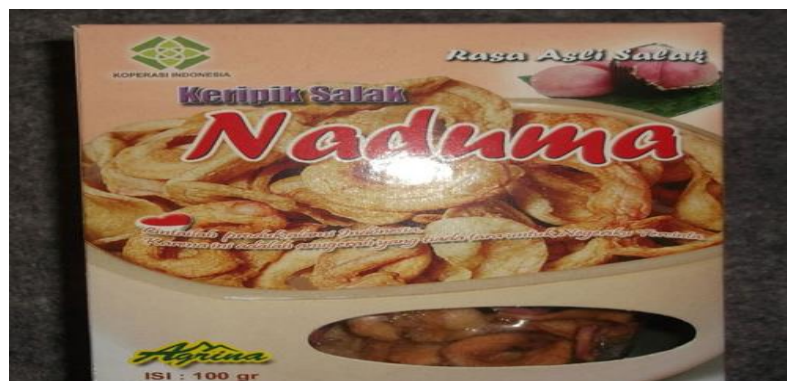
## LAMPIRAN 2

### DOKUMENTASI PENELITIAN

#### A. DOKUMENTASI INDUSTRI PENGOLAHAN SALAK



Gambaran Proses Pengolahan Buah Salak di Sentra Industri  
Salak Agrina



Kripik Salak



Dodol Salak



Bagian Depan Sentra Industri Salak Agrina



Pintu Masuk Sentra Industri Salak Agrina

## **B. DOKUMENTASI DENGAN MASYARAKAT PETANI**



Wawancara dengan Bu Nurbaina Sebagai Petani di Desa  
Parsalakan



Wawancara dengan Bu Dahniar Sebagai Petani di Desa  
Parsalakan





Wawancara dengan Pak Sayuti Rambe sebagai masyarakat



Wawancara dengan Pak Erwin Sebagai Petani Salak

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Fatimah Sari
2. NIM : 0501162172
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 30 Juli 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. SM. Raja Padangsidempuan Selatan

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Negeri 200103 Padangsidempuan Berijazah Tahun 2010
2. Tamatan MTs.N 1 Model Padangsidempuan Berijazah Tahun 2013
3. Tamatan MAN 2 Model Padangsidempuan Berijazah Tahun 2016
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah Tahun 2020

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UINSU
2. Persatuan Mahasiswa Kota Padangsidempuan (PEMAPASID)